



**UPAYA LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN AN-NIBROS
DALAM MEMAJUKAN MASYARAKAT**
(Studi Deskriptif Pada Pesantren An-Nibros di Lingkungan
Mojan Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember)

***AN EFFORT PESANTREN EDUCATION INSTITUTION AN-NIBROS
IN ADVANCING COMMUNITIES***
(*Descriptive Studies at Boarding School in the Neighborhood of An-Nibros
Mojan Village Bintoro Districts Patrang Jember*)

SKRIPSI

Oleh

**Abdur Rois
NIM 100910301050**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**UPAYA LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN AN-NIBROS
DALAM MEMAJUKAN MASYARAKAT**
(Studi Deskriptif Pada Pesantren An-Nibros di Lingkungan
Mojan Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember)

***AN EFFORT PESANTREN EDUCATION INSTITUTION AN-NIBROS
IN ADVANCING COMMUNITIES***
(*Descriptive Studies at Boarding School in the Neighborhood of An-Nibros
Mojan Village Bintoro Districts Patrang Jember*)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh
Abdur Rois
NIM 100910301050

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho dan karunia Allah SWT, dengan ikhlas penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ibunda Kasfi dan Ayahanda Timan. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga atas segala pengorbanan, kasih sayang, segala dukungan, yang tidak mungkin dapat saya balas hanya dengan selebar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karna saya sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi untuk tetap bisa bermanfaat bagi orang lain, selalu mendoakan, selalu menasehati menjadi lebih baik. Terima kasih atas dukungan moril dan materiil yang selama ini kalian berikan. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa harapan dan impian dari kalian selaku orang tua paling baik sedunia.
2. Kakak saya Mashuda Nurhayati dan saudara sodar maupun tetangga yang ada di desa Klungkung dan Jumerto Terima kasih atas segala rasa sayang dan dukungan yang diberikan hingga saat ini.
3. Aba Nur Hasan dan Ibu Endang yang sudah seperti orang tuaku sendiri, serta keluarga besar Guru Guru yayasan Reden Rahmad Sunan Ampel terima kasih atas kasih sayang dan motivasi yang diberikan selama ini.
4. Almamater Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesama manusia”
[HR. Thabrani dalam Al-Ausath]**



** Hadist terjemahan dari. (HR. Ath Thabarani, *Al Mu'jam Al Awsath* No. 5787. Al Qudha'i, Musnad Syihab No. 129. Dihasankan Syaikh Al Albani. Lihat *Shahihul Jami'* No. 6662. Dari Jabir radhiyallau 'anhuma)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdur Rois

NIM : 100910301040

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Upaya Lembaga Pendidikan Pesantren An-Nibros Dalam Memajukan Masyarakat” (Studi deskriptif tentang Upaya Lembaga Pendidikan Pesantren An-Nibros Dalam Memajukan Masyarakat Mojan Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember) adalah benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Juli 2017

Yang menyatakan,

Abdur Rois
NIM 100910301050

SKRIPSI

**UPAYA LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN AN-NIBROS
DALAM MEMAJUKAN MASYARAKAT**

(Studi Deskriptif Pada Pesantren An-Nibros di Lingkungan
Mojan Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember)

***AN EFFORT PESANTREN EDUCATION INSTITUTION AN-NIBROS
IN ADVANCING COMMUNITIES***

*(Descriptive Studies at Boarding School in the Neighborhood of An-Nibros Mojan
Village Bintoro Districts Patrang Jember)*

Oleh

Abdur Rois
NIM 100910301050

Dosen Pembimbing :

Budhy Santoso, S.Sos, M.Si
NIP. 19701213 199702 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Upaya Lembaga Pendidikan Pesantren An-Nibros Dalam Memajukan Masyarakat (Studi Deskriptif Pada Upaya Pesantren dalam Memajukan Masyarakat Mojan Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang)” telah di uji dan disahkan pada:

hari,tanggal : 11 Oktober 2017

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Mahfudz Siddiq, M.M
NIP.196112111988021001

Budhy Santoso, S.Sos M.S.i
NIP. 197012131997021001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Partono, M.Si
NIP. 195608051986031001

Dr. Hadi Prayitno, M.Kes
NIP. 196106081988021001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

UPAYA LEMBEGA PENDIDIKAN PESANTREN AN-NIBROS DALAM MEMAJUKAN MASYARAKAT (Studi Deskriptif Pada Upaya Pesantren dalam Memajukan Masyarakat Mojan Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang); Abdur Rois, 100910301050; Jurusan Ilmu Kesejahteraan sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Pesantren mempunyai peran penting dalam hal memajukan masyarakat pada kebutuhan dasar lahir maupun batin, di lingkungan Mojan Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ini mempunyai topografi tanah yang berbukit-bukit dan terpencil, sehingga akses bangunan fisik maupun nonfisik yang menjadi keperluan sarana bersama sulit di jangkau dan di bangun di wilayah ini, seperti gedung sekolah, kesehatan, pembangunan jalan umum, penerangan listrik, Wilayah lingkungan Mojan Bintoro ini kurang mendapat perhatian pembangunan dari instansi terkait, yang seharusnya wilayah tersebut sudah memiliki sarana dan prasarana akses umum yang yang sudah memadai, padahal wilayah lingkungan Mojan Kelurahan Bintoro ini masuk wilayah kota administratif dan merupakan salah satu kelurahan yang terdekat dari instansi Dinas Pendidikan Kabupaten Jember yang berjarak kurang lebih 3 KM ataupun Dinas-Dinas terkait lainnya., ironisnya wilayah lingkungan Mojan Kelurahan Bintoro ini mayoritas masyarakatnya berpendidikan rendah bahkan sebagian tidak pernah mengenyam pendidikan apapun, kesehatan yang mengandalkan cara keyakinan tradisional seperti dukun maupun obat tradisional, dan sumber ekonomi yang tidak sesuai dengan pemenuhan kebutuhan dasar hidupnya, hal tersebut di sebabkan oleh SDM yang masih tertinggal dalam banyak hal.

Tujuan penelitian ini ingin mendeskripsikan dan menjelaskan tentang Upaya Lembaga Pendidikan Pesantren An-Nibros Dalam Memajukan Masyarakat Mojan Kelurahan Bintoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren An-Nibros Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dengan purposive sampling. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data di atas adalah dengan triangulasi sumber.

Hasil analisis menunjukkan bahwa upaya Lembaga Pesantren An-nibros dalam memajukan masyarakat sekitar Mojan Kelurahan Bintoro dari berbagai keterbatasan akses kebutuhan dasar yang kompleks karena faktor keterisolasiannya wilayah dari kebijakan yang merangkul terhadap kebutuhan masyarakat terpencil, maka dari itu pesantren berhasil melakukan upaya pemajuan untuk pemberdayaan masyarakat dalam aspek fisik maupun non fisik yang berbentuk pendidikan, kewirausahaan dan infarastruktur. Upaya dalam bentuk ini sangat memberikan kontribusi besar atas kemajuan masyarakat Mojan Kelurahan Bintoro dalam mengakses kebutuhannya.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT selalu penulis panjatkan karena dengan rahmat serta hidayah-Nya mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Lembaga Pendidikan Pesantren An-Nibros Dalam Memajukan Masyarakat Mojan Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak, sehingga penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Nur Dyah Gianawati, MA., yang pernah menjabat sebagai ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Drs Wahyuningsih, S.sos., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Budihy Santoso, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah berbagi waktu dan pikiran dalam penulisan skripsi ini;
5. Dosen-dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
6. Bapak Rizki selaku operator Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu sabar melayani kebutuhan administrasi mahasiswa;
7. Sahabat-sahabat selama kuliah di FISIP Maz Agung, Mas Tamam, Mas Ulung, Nanda, Arlisa, Mas Catur, Nita, Oktavia KS cicik, Vina, Nofi. Izudin, Deden, Rivan, Aisyah Rupel, Risa Rupel. yang telah memberi semangat sampai penulis lulus kuliah. Terima kasih yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini hingga lulus;
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Selama di kampus FISIP Universitas Jember, khususnya Mas Ulung, Mas Andi, Mas Nanda, Mas Panji, Mas Rosi, Mbak Virgie, Mbak Alrisa Mbak Uus Mbak Asrotul H dan Mas-mbak yang lain yang

selalu menjadi kakak yang sabar memberi pemahaman selama penulis berproses. Sahabat satu angkatan, Nofi, Rivan, Deden, Imam, Ferio, Nita, Arip, Mail, Edi, Fian, Haris, Vina dan sahabat-sahabat yang lain yang telah memberi rasa satu angkatan satu jiwa serta seluruh warga pergerakan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan kesempatan berproses sehingga memberikan pengalaman dan ilmu yang yang tidak bisa diperoleh di bangku kuliah;

9. Teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2010 yang menjadi teman dalam menimba ilmu, penulis pertanyakan kesetiakawanan kalian. Kenapa kalian meninggalkan penulis di belantara kampus sendirian, Semoga kalian dihindarkan dari status Pengangguran;
10. UKM PRIMA, Organisasi intra kampus yang menjadi ruang berproses bagi penulis dalam belajar berorganisasi;
11. Para Informan dari Guru, Santri, dan Orang tua Santri di Pondok Pesantren An-nibros Mojan Bintoro yang telah memberikan banyak informasi kepada penulis;
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Sebagai penulis tentunya berharap semoga skripsi ini menjadi pengetahuan baru dan bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran selalu penulis terima demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Jember, 20 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

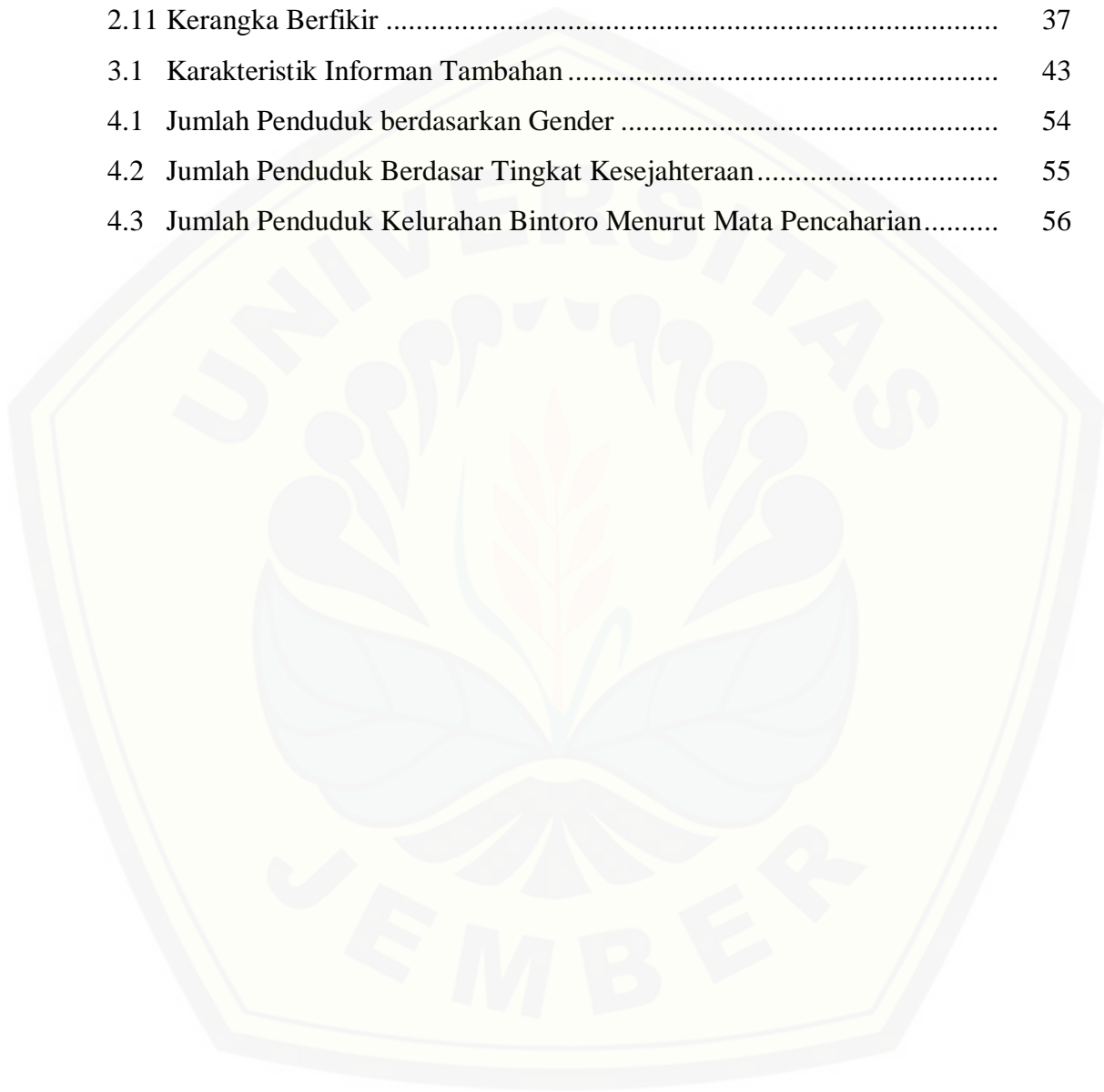
	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep kemiskinan	11
2.2 Lembaga Sosial	13
2.3 Konsep Pesantren	14
2.3.1 Lembaga Pendidikan Pesantren	15
2.3.2 Pendidikan di Pondok Pesantren.....	16
2.3.3 Fungsi dan Tujuan Pendidikan di Pesantren.....	18
2.4 Usaha Kesejahteraan sosial	19
2.5 Konsep Pemberdayaan Masyarakat	20
2.4.1Aspek Pemberdayaan	24
2.4.2 Strategi Pemberdayaan	27

2.4.3 Pendekatan Pemberdayaan	28
2.6 Konsep Kesejahteraan sosial	28
2.7 Konsep Pengembangan Masyarakat dan Pengorganisasian	31
2.7 Pengertian Perubahan Sosial.....	32
2.8 Pendidikan dan Perubahan Sosial.....	33
2.9 Keterkaitan Lembaga sosial dan Pemberdayaan Masyarakat ..	34
2.10 Penelitian Terdahulu.....	35
2.11 Kerangka Berfikir	37
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Pendekatan Penelitian.....	39
3.2 Jenis Penelitian.....	40
3.3 Metode Penentuan Lokasi	40
3.4 Metode Penentuan Informan.....	41
3.4.1 informan Pokok.....	42
3.4.2 Informan tambahan.....	43
3.1 Tabel Karakteristik Informan Tambahan	45
3.5 Metode Pengumpulan Data	46
3.5.1 Metode Observasi.....	46
3.5.2 Metode Wawancara	48
3.5.3 Dokumentasi	49
3.6 Teknik Analisis Data.....	50
3.5 Tehnik Keabsahan data	51
BAB 4. PEMBAHASAN	53
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
4.1.1 Gambaran Umum kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang....	53
4.1 Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender.....	54
4.2 Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan	55
4.3 Tabel Jumlah Penduduk Kelurahan Bintoro Menurut Mata Pemcaharian	56
4.1.2 Gambaran Lembaga Pendidikan pondok Pesantren an-Nibros	58
4.1 Gambar Profil Pondok Pesantren An-Nibros	62

4.2 Gambar Kondidisi Pesantren An-nibros di Lihat dari Atas ...	69
4.2 Upaya Pesantren An-nibros Dalam Memajukan Masyarakat ...	74
4.2.1 Upaya Pondok Pesantren An-nibros Memajukan Masyarakat Lingkungan Mojan dalam Bentuk Sosial.....	74
4.3 Gambar Proses Belajar Mengajar Para Santri dari Anak-Anak Lingkungan Mojan.....	75
4.4 Gambar Kolam Ikan Lele Yang di Budidayakan Masyarakat	85
4.5 Gambar Proses Pemberian makan Ikan Lele yang di Awasi Oleh Pengasuh Pondok Pesantren dan Peneliti.....	86
4.6 Gambar proses Pembuatan kripik Ladrang Oleh Ibu-Ibu Muda	89
4.7 Gambar Proses Penggorengan Krepek Ladrang	90
4.2.2 Upaya Pondok Pesantren An-nibros Memajukan Masyarakat Mojan dalam bentuk Fisik.....	94
4.8 Gambar Bangunan Pesantren An-nibros yang di Kelilingi Tanah Perbukitan.....	97
4.9 Gambar Waduk Alami dan Bangunan Tandon Untuk Mengalirkan Air Bersih dari Gunung Argopuro Lingkungan Mojan	98
4.10 Gambar Masyarakat Berotong Royong Melebarkan Jalan Menuju Lingkungan Mojan dengan Meratakan Tebing di Sebelah Bahu Jalan	101
4.11 Gambar Jembatan Sebelum dan Sesudah di Bangun yang Menghubungkan Lingkungan Mojan dengan Wilayah Lain.	102
BAB 5. PENUTUP	106
5.1 Kesimpulan.....	106
5.2 Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
LAMPIRAN 1. TRANSKIP WAWANCARA	
LAMPIRAN 2. FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN	
LAMPIRAN 3. SURAT - SURAT IJIN PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.11 Kerangka Berfikir	37
3.1 Karakteristik Informan Tambahan	43
4.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Gender	54
4.2 Jumlah Penduduk Berdasar Tingkat Kesejahteraan	55
4.3 Jumlah Penduduk Kelurahan Bintoro Menurut Mata Pencaharian.....	56

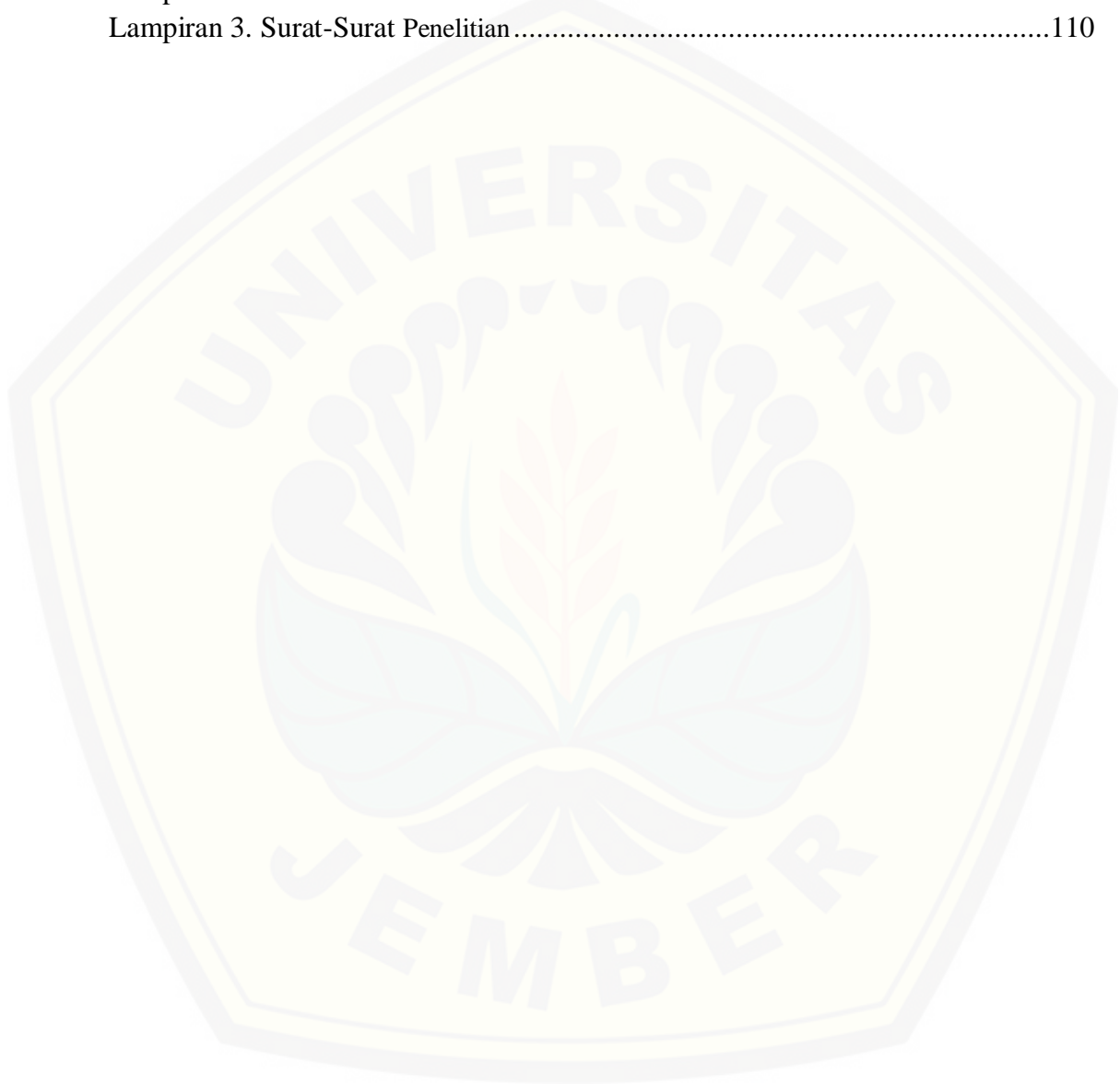


DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Profil Pondok Pesantren An-nibros Mokan Bintoro	62
4.2 Kondisi Pondok Pesantren An-nibros dilihat Dari Atas	69
4.3 Proses Kegiatan Belajar Para Santri dari anak anak Lingkungan Sekitar ..	75
4.4 Bentuk Kolam Ikan Lele Yang DIBudidayakan Masyarakat	85
4.5 Proses Pemberian Pakan Ikan Lele bersama Pengasuh.....	86
4.6 Proses Pembuatan Kripik Ladrang Oleh Ibu Ibu	89
4.7 Proses Penggorengan Kripik Ladrang.....	90
4.8 Bangunan Pesantren An-nibros Yang Dikelilingi Tanah Berbukut.....	97
4.9 Waduk Alami Dan Bangunan Tandon Air Bersih	98
4.10 Masyarakat Bergotong Royong Melebarkan Jalan Menuju Lingkungan Mojan Dengan Meratakan Tebing Disebelah Bahu Jalan.....	101
4.11 Jembatan Sebelum Dan Sesudah Dibangun Yang Menghubungkan Wilayah Mojan Dengan Wilayah Lainnya	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	108
Lampiran 2. Foto Dokumentasi Penelitian.....	109
Lampiran 3. Surat-Surat Penelitian	110



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterbelakangan dalam sosial ekonomi di pedesaan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup pada suatu komunitas masyarakat, sehingga masyarakat selalu terbatas dalam mengakses kebutuhan dasarnya dan menyanggah hidup miskin, kemiskinan ini menjadi salah satu masalah dalam kelangsungan hidup masyarakat sejak dulu hingga sekarang, apa lagi sejak terhempas dengan pukulan krisis ekonomi dan moneter yang terjadi sejak tahun 1997 seolah olah kemiskinan itu tidak pernah bisa di hapus. Kemiskinan seringkali di pahami sebagai gejala rendahnya tingkat kesejahteraan dan sumberdaya manusia yang rendah pula.

Kemiskinan pada komunitas masyarakat merupakan gejala yang bersifat kompleks dan multi dimensi yang berdampak langsung pada masa depan anak-anak yang terancam kekurangan gizi, rendahnya tingkat kesehatan, dan pendidikan serta keterbelakangan dalam banyak hal.

Salah satu kecamatan dari 31 kecamatan di Kabupaten Jember yang tergolong miskin adalah Kecamatan Patrang, BPS Jember mencatat bahwa jumlah penduduk miskin di Kecamatan Patrang pada tahun 2007 adalah 5.152 keluarga dari total 24.818 keluarga atau 21% penduduknya adalah keluarga miskin. Di samping itu, berdasarkan informasi dari stakeholder terkait, kecamatan Patrang adalah salah satu kecamatan yang mempunyai angka putus sekolah tinggi dan angka partisipasi sekolah yang rendah. Kemiskinan keluarga menjadi kerawanan bagi anak untuk turun ke dunia kerja, wilayah tertinggi angka penduduk miskin di kecamatan Patrang terdapat di Kelurahan Bintoro. (*Sumber: proposal PKBI penanggulangan pencegah pekerja anak tahun 2010*).

Mojan Bintoro merupakan salah satu kelurahan di Jember yang terletak paling utara wilayah Kabupaten Jember Kecamatan Patrang, berbatasan dengan pegunungan Argopuro di sebelah utara, Desa Kelungkung dan Kelurahan Jomerto di sebelah barat, kelurahan Patrang dan Desa Kemuning Lor sebelah timur,

Kelurahan Selawu di sebelah selatan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mayoritas masyarakat lingkungan Mojan Bintoro bermata pencaharian sebagai petani atau buruh tani ladang dan perkebunan yang ber-cocok tanam hanya mengandalkan musim hujan, sedangkan untuk musim kemarau mayoritas penduduk menjadi buruh angkut dan pergi ke kota maupun keluar kota untuk bekerja sebagai kuli bangunan, sebagian kecil pergi ke pasar untuk berdagang.

Lingkungan Mojan Bintoro ini mempunyai topografi tanah yang berbukit-bukit dan terpencil, sehingga akses bangunan fisik maupun nonfisik yang menjadi keperluan sarana bersama sulit dijangkau dan dibangun di wilayah ini, seperti gedung sekolah, kesehatan, pembangunan jalan umum, penerangan listrik, dan akses pendidikan formal untuk SD sederajat harus menempuh jarak 4 km, untuk tingkat SMP-SMA sederajat dan Instansi kesehatan serta pasar yang sebagai perputaran ekonomi masyarakat bawah harus menempuh jarak 5-8 km, untuk menempuh jarak tersebut masyarakat minim alat transportasi bahkan tidak sedikit masyarakat melalui dengan berjalan kaki. Wilayah lingkungan Mojan Bintoro ini kurang mendapat perhatian pembangunan dari instansi terkait, yang seharusnya wilayah tersebut sudah memiliki sarana dan prasarana akses umum yang sudah memadai, padahal wilayah lingkungan Mojan Kelurahan Bintoro ini masuk wilayah kota administratif dan merupakan salah satu kelurahan yang terdekat dari instansi Dinas Pendidikan Kabupaten Jember yang berjarak kurang lebih 3 km dari Kelurahan Bintoro ke Dinas Pendidikan, dibandingkan dengan wilayah Desa Sukorambi, Panti, dan Kemuning, Desa tersebut ini yang statusnya Pedesaan bukan kelurahan dan sama-sama berada di wilayah utara Kabupaten Jember, namun Desa tersebut tergolong lebih maju dari berbagai segi kebutuhan dasar hidup masyarakatnya yang meliputi pendidikan, kesehatan, dan sumber ekonomi yang memadai, dibandingkan dengan Kelurahan Bintoro yang bisa dikatakan wilayah paling dekat dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember maupun dinas terkait lainnya, ironisnya wilayah lingkungan Mojan Kelurahan Bintoro ini mayoritas masyarakatnya berpendidikan rendah bahkan sebagian tidak pernah mengenyam pendidikan apapun, kesehatan yang mengandalkan cara keyakinan terdisional seperti dukun maupun obat tradisional, dan sumber ekonomi yang tidak

sesuai dengan pemenuhan kebutuhan dasar hidupnya, hal tersebut di sebabkan oleh SDM yang masih tertinggal dalam banyak hal.

Dari berbagai faktor terpinggirnya masyarakat dari berbagai kebutuhan dasar hidupnya yang tidak terpenuhi, berdampak pada berbagai macam kesenjangan kehidupan sosialnya seperti kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak, rendahnya penghasilan keluarga, lemahnya aktifitas keagamaan, dan kurangnya perhatian terhadap kesehatan, sehingga hal tersebut memacu terhadap tingginya anak putus sekolah dilihat dari wawancara dengan tokoh masyarakat bahwa di lingkungan Mujan ini 40 % putus sekolah tingkat SD, 100 % tidak melanjutkan pendidikan kejenjang tingkat SMP, begitu juga dengan tingginya buta aksara, pekerja anak, pernikahan dini, pengangguran dan ketidak amanan lingkungan sudah terbiasa turun temurun dari generasi ke generasi.

Keterbelakangan dari akses maupun kebutuhan dasar yang melanda sebagian besar masyarakat Mojan Bintoro tentu menjadi keprihatinan dan tanggung jawab bersama dalam pemberdayaan masyarakat, termasuk menjadi tanggung jawab Dinas terkait, Ormas-ormas, LSM maupun lembaga sosial lainnya yang peduli dengan kondisi masyarakat yang tergolong prasejahtera. Oleh karena itu pemberdayaan mempunyai peranan utama dalam mengembangkan atau membantu mensejahterakan masyarakat tertinggal. Pemberdayaan memiliki peran penting dalam pembaharuan sosial ekonomi maupun dalam program gerakan sadar potensi lingkungan atau gerakan sosial masyarakat setempat dalam pemenuhan sarana dan prasarana fisik maupun non fisik dalam usaha pemenuhan kebutuhan dasar hidup masyarakat. namun semua itu yang paling menonjol adalah kemampuan lembaga pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan masyarakat yang berkesejahteraan sosial. sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat tentunya berperan dalam memajukan masyarakat tertinggal melalui program-program kemasyarakatan secara kongkrit namun juga sanggup membentuk sosial budaya masyarakat yang berkesejahteraan.

Dari berbagai faktor keterbelakangan masyarakat Mojan Bintoro dari banyak hal, beberapa tokoh masyarakat menyadari bahwa untuk menjawab dari ketertinggalan ini adalah melalui dengan Pendidikan. Dari kondisi inilah di

lingkungan Mojan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember di bangun lembaga pendidikan tradisional Pondok Pesantren An-Nibros oleh segelintir masyarakat yang bertujuan untuk mendakwahkan ajaran Islam tradisional dan melakukan upaya pembangunan terhadap masyarakat agar masyarakat tersebut banyak mendapat pengetahuan tentang ilmu agama, ilmu umum maupun norma yang akan menuntun dalam perilaku kehidupan sosialnya.

Pesantren An-Nibros merupakan Pondok Pesantren sederhana yang ada di lingkungan Mojan Bintoro kabupaten Jember, Pondok Pesantren An-Nibros sebagai wadah pendidikan bagi anak-anak hingga dewasa juga mempunyai program untuk memajukan kehidupan masyarakat yang tertinggal dan melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar, di pesantren tersebut melakukan upaya pembangunan masyarakat rutin dengan menanamkan nilai-nilai agama didalam beberapa aktivitas bersama masyarakat yang terorganisir seperti pengajian mingguan yang terkemas dengan arisan-arisan ataupun yasinan. dalam kegiatan ini banyak diwarnai dengan ceramah agama, kehidupan realita lingkungan sekitar pesantren, sosial ekonomi, bahkan sosial politik untuk menyokong kepentingan bersama sering juga di muat dalam tema ceramah Ust Iskandar yang sebagai tokoh masyarakat maupun pengasuh Pondok Pesantren An-Nibros.

Pondok Pesantren An-Nibros sebagai suatu lembaga pendidikan islam yang mempunyai salah satu visi *Almaslahah Al-ummah* merupakan pusat dari perubahan-perubahan bagi masyarakat sekitar, yang mempunyai program tidak hanya dari segi pendidikan namun juga mencakup beberapa aspek sosial, politik, budaya dan ekonomi masyarakatnya. Berbicara mengenai pesantren berarti berbicara juga mengenai masyarakat sekitar pesantren. masyarakat sekitar pesantren umumnya adalah masyarakat pedesaan. hal ini terkait erat dengan kenyataan bahwa letak pesantren kebanyakan berada di daerah pedesaan bahkan terkadang terletak di daerah pelosok yang sulit di capai, hanya sebagian kecil pesantren yang berada di daerah perkotaan di Jember. pertumbuhan ekonomi di pedesaan tidak secepat perkotaan, karena sarana dan prasarana belum mendukung serta letak yang kurang strategis. Jadi tidak mengherankan magnet ekonomi lebih banyak di perkotaan sehingga merangsang urbanisasi. sektor ekonomi pedesaan

banyak mengalami kendala yang tidak jarang menjadi faktor penghambat laju pertumbuhan ekonomi, sehingga kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat masih rendah. Tujuan adanya lembaga tersebut untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan pendidikan, usaha-usaha ekonomi bersama maupun taushiyah yang dikemas dalam kajian kitab atau dalam arisan dan yasinan yang diselenggarakan setiap dua kali seminggu bertempat di surau pesantren maupun anjang sana ke rumah masyarakat setempat. Hal ini dilakukan oleh Pesantren An-Nibros agar masyarakat terpenuhi atas kebutuhan dasarnya.

Dengan adanya Pesantren An-Nibros dan upaya-upaya dalam pemajuan yang dilakukan oleh Pesantren tersebut sangatlah memberikan sumbangsih besar dan pesat terhadap perkembangan masyarakat di bandingkan sebelum adanya pesantren di lingkungan Mojan, perkembangan ini bisa kita lihat dengan adanya pembangunan fasilitas umum yang bisa dibangun secara swadaya tanpa program pemerintah, semakin terbentuknya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, terbentuknya organisasi atau kelompok usaha bersama antara masyarakat dengan pesantren, kesadaran untuk berswadaya dalam membangun kepentingan umum, dan terciptanya masyarakat yang lebih berpengetahuan terhadap ajaran agama maupun umum, dan terbangun kehidupan masyarakat yang lebih mandiri dan berkesejahteraan di lingkungannya.

Pemajuan pada masyarakat ini merupakan sebuah upaya pesantren dalam peningkatan kesejahteraan sosial pada masyarakat guna untuk mencapai sebuah titik kemandirian serta kesejahteraan bagi masing-masing individu maupun kelompok masyarakat. Pemberdayaan pada masyarakat menjadi sangat penting dalam usaha kesejahteraan sosial pada bidang makro atau intervensi komunitas yang mengacu pada pengembangan masyarakatnya.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa upaya pemajuan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren An-nibros pada masyarakat sangatlah berkontribusi cukup besar bagi masyarakat yang notabenehnya tergolong miskin dan tertinggal dari hak dasarnya, pendidikan yang seharusnya merupakan kunci untuk menjawab dari segala keterpurukan bagi segala permasalahan masyarakat miskin di wilayah Lingkungan Mojan Bintoro, pemajuan tersebut dilakukan dan di organisir oleh

Pesantren An-nibros yang terletak di Lingkungan Mojan Kelurahan Bintoro dengan berbagai macam program yang di lakukan Pondok Pesantren yang bersifat sosial maupun fisik ini dapat meberikan sumbangsih besar terhadap kemajuan masyarakat Mojan Bintoro dari kemajuan kehidupan sosial budayanya dan berbagai aspek kebutuhan dasarnya di bandingkan sebelum adanya lembaga pendidikan Pesantren An-Nibros. maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul ``Upaya Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren An-Nibros dalam Memajukan Masyarakat Mojan Kelurahan Bintoro``

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji upaya Pesantren An-Nibros dalam memajukan kelompok masyarakat yang terpinggirkan. Hal ini terkait dengan bagaimana cara memajukan masyarakat Mojan Bintoro yang bertujuan untuk kemandirian dalam mensejahterakan individu maupun kelompok yang selama ini terisolasi oleh kondisi wilayah yang jauh dari akses. Dengan adanya upaya memajukan oleh Pesantren An-Nibros pada masyarakat Lingkungan Mojan Bintoro yang notabenenya adalah masyarakat miskin maka di harapkan akan membawa pada perubahan sosial yang lebih mensejahterakan masyarakatnya.

Maka dari itu sebuah lembaga pendidikan Pondok Pesantren An-Nibros melakukan upaya pemajuan dari berbagai aspek pada masyarakat Mujan Bintoro yang tergolong prasejahtera agar dapat bisa mandiri secara sosial ekonomi maupun kebutuhan yang menyangkut kebutuhan dasar hidupnya.

Dari uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya Pesantren An-Nibros dalam memajukan masyarakat Mojan Bintoro.
2. Apa kendala yang di hadapi Pesantren An-nibros dalam memajukan masyarakat Mojan Bintoro.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran atas target yang ingin di capai oleh peneliti dalam proses penelitian. berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Ingin mendeskripsikan dengan menganalisis upaya Pesantren An-Nibros dalam memajukan masyarakat.
- b. Mendiskripsikan dan menganalisis berupa kendala yang di hadapi oleh Pesantren dalam memajukan masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui upaya Pesantren An-Nibros dalam memajukan masyarakat Lingkungan Mojan Bintoro. Setelah melakukan penelitian yang sesuai dengan prosedur penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a) Mengetahui cara Pesantren An-Nibros dalam memajukan masyarakat yakni pondok pesantren memiliki layanan responsif terhadap perkembangan masyarakat berupa konsep pemberdayaan yang di miliki.
- b) Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak lain yang melakukan penelitian di bidang pemberdayaan oleh lembaga pendidikan pesantren.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kelompok masyarakat miskin pada umumnya merupakan kelompok masyarakat yang terbatas dari akses sumberdaya ekonominya dalam kondisi seperti ini masyarakat akan terbatas ruang gerak dalam mencapai target memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak, sehingga dalam hal tersebut menyebabkan mayoritas anak Lingkungan Mojan yang tidak bisa menyelesaikan pendidikan dasar, pengangguran, lingkungan tidak aman, pernikahan usia anak, kesehatan tidak memadai, dan lingkungan tereksklusi. Dalam hal tersebut di perlukan peran responsif lembaga sosial terhadap masyarakat setempat untuk melakukan sebuah perubahan yang lebih maju bagi kelangsungan kehidupan masyarakatnya. Lembaga sosial pada hakekatnya adalah kumpulan dari norma-norma sosial (struktur-struktur) yang diciptakan untuk dapat melaksanakan fungsi masyarakat lebih jauh. Lembaga sosial adalah pola-pola yang telah mempunyai kekuatan tetap atau pasti untuk mempertemukan beragam kebutuhan manusia, yang muncul dari kebiasaan-kebiasaan yang telah mendapatkan persetujuan dari cara-cara yang sudah mapan untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat dan menghasilkan suatu instruktur.

Soekanto (1998) mendefinisikan lembaga sosial kemasyarakatan sebagai “lembaga masyarakat merupakan himpunan dari pada norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat”. Wujud yang konkrit dari pada lembaga kemasyarakatan tersebut adalah *associaton*. Secara umum tujuan utama diciptakannya lembaga untuk mengatur agar kebutuhan hidup masyarakat dapat terpenuhi termasuk kebutuhan hidup masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Kebutuhan tersebut akan bisa berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku apabila ada yang mengatur. Lembaga akan terdapat dalam setiap masyarakat tanpa memperdulikan apakah masyarakat tersebut mempunyai taraf kebudayaan bersahaja atau modern karena masyarakat mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang bila dikelompokkan terhimpun menjadi satu kemasyarakatan.

Lembaga masyarakat sebagai suatu himpunan norma-norma yang merupakan suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat pada dasarnya mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Memberikan pedoman pada anggota-anggota masyarakat, bagaimana mereka harus berfungsi, bertingkah laku, bersikap dalam menghadapi masalah-masalah yang terutama menyangkut kebutuhan-kebutuhan yang bersangkutan.
2. Menjaga keutuhan dari dasar masyarakat yang bersangkutan
3. Memberikan pegangan dari masyarakat untuk mengadakan system pengendalian sosial (*social control*) yaitu artinya sistem pengawasan dari pada masyarakat terhadap tingkah laku anggotanya.

Selain adanya sebuah norma yang mengatur dalam kehidupan masyarakat, sebuah lembaga juga merupakan alat pengendalian sosial bagi masyarakat itu sendiri. Di dalam percakapan sehari-hari, sistem pengendalian sosial atau sosial kontrol sering kali diartikan sebagai pengawasan oleh masyarakat terhadap jalannya pemerintahan, khususnya pemerintahan beserta aparturnya. Jadi pengendalian sosial dapat dilakukan oleh individu terhadap individu lain atau kelompok terhadap individu. Itu semuanya merupakan proses pengendalian sosial yang dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari, walau seringkali manusia tidak menyadari. Alat-alat yang biasa digunakan untuk melaksanakan pengendalian sosial beraneka ragam. Pendidikan baik disekolah maupun diluar sekolah, merupakan salah satu alat pengendalian sosial yang telah melembaga baik pada masyarakat bersahaja maupun pengendalian sosial yang biasanya dianggap paling ampuh, karena lazimnya disertai dengan sanksi tegas yang berwujud penderitaan dan dianggap sebagai sarana formal, (Wijaya : 2004)

Selain di atas lembaga kemasyarakatan seperti pesantren juga berperan sebagai wadah pemberdayaan bagi masyarakatnya yang dari segi kebutuhan sosial yang tidak memadai, lembaga sosial kemasyarakatan seperti pesantren dapat menjadi pusat pemberdayaan bagi masyarakat yang tergolong du`afa, dengan adanya kiai sebagai mediator dan fasilitator, Syam (2005:351) seperti halnya Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren An-Nibros Mojan Kelurahan Bintoro,

lembaga Pendidikan tersebut melakukan upaya pemajuan terhadap masyarakat yang mempunyai keterbatasan fungsi dari pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kesehatan maupun akses fasilitas penunjang lainnya. Dengan adanya fakta bahwa mereka itu miskin maka peran lembaga pendidikan Pondok Pesantren tersebut sangat di perlukan peran pemberdayaannya untuk membangun masyarakat yang berada pada garis kemiskinan secara turun temurun.

Friedman (1979), mendefinisikan kemiskinan adalah ketidaksamaan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial. Sementara yang dimaksud basis kekuasaan sosial itu menurut Friedman meliputi, Pertama, modal produktif atas asset, misalnya tanah perumahan, peralatan, dan kesehatan. Kedua, sumber keuangan, seperti *income* dan kredit yang memadai. Ketiga, organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama, seperti koperasi. Keempat, *network* atau jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang, pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Kelima, informasi-informasi yang berguna untuk kehidupan. Dalam hal ini masyarakat dalam memenuhi basis kekuasaan sosialnya di perlukan dengan adanya intervensi sebuah lembaga sosial yang sebagai wadah dalam meperdayakan masyarakat yang tertinggal dari akses kebutuhan dasarnya.

Dalam melihat kemiskinan, usaha perubahan yang akan di lakukan terhadap masyarakat sekurang-kurangnya dapat di lakukan melalui metode intervensi mikro ataupun intervensi makro, Adi (2003:29). Intervensi mikro lebih memusatkan perhatian pada upaya perubahan tingkat individu, keluarga dan kelompok kecil, sedangkan intervensi makro lebih memusatkan perhatian pada perubahan masyarakat, baik yang bersifat lokal, regional maupun internasional. Perubahan yang di lakukan dalam intervensi mikro maupun makro di tujukan pada manusia sebagai salah satu sumberdaya utama dalam pembangunan (karena dalam pembangunan di Indonesia di kenal adanya dua unsure utama, yaitu sumberdaya alam dan sumber daya manusia). Oleh karena itu, dalam upaya mengoptimalkan pembangunan yang akan dan sedang di laksanakan, peran intervensi lembaga sosial mempunyai sumbangan tersendiri bagi kemajuan pada masyarakat itu sendiri.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 1974, Usaha-Usaha Kesejahteraan sosial adalah semua upaya, program, dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan, membina, memelihara, memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial dalam Sumarnonugroho, (1987:39) Usaha kesejahteraan sosial mengacu pada program, pelayanan, dan berbagai kegiatan yang secara konkret berusaha menjawab kebutuhan ataupun masalah-masalah yang dihadapi anggota masyarakat. Usaha kesejahteraan sosial dapat diarahkan pada individu, ke keluarga, kelompok atau komunitas masyarakat.

Adanya fenomena di atas itu bahwa rumah tangga miskin yang sulit dari akses sarana prasarana kebutuhan dasar hidup membutuhkan wadah yaitu, sebuah lembaga sosial kemasyarakatan yang dapat membantu dalam memajukan masyarakatnya seperti lembaga Pendidikan Pondok Pesantren An-nibros yang melakukan upaya memajukan masyarakat sekitarnya yang notabenenya adalah masyarakat miskin dengan tujuan untuk dapat hidup layak dan mandiri di lingkungan sosialnya agar terpenuhi kebutuhan secara ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya sehingga dapat mencapai kesejahteraan baik dalam keluarga maupun masyarakat.

2.1 Konsep Kemiskinan

Mayoritas masyarakat di sekitar Pondok Pesantren An-Nibros yang berada di bawah garis kemiskinan, ruang geraknya yang terbatas dan cenderung kesulitan untuk terserap dalam sektor-sektor yang memungkinkan mereka dapat mengembangkan usahanya, jangkakan untuk mengembangkan diri menuju taraf hidup sejahtera, sedangkan untuk bertahan hidup fisiknya dalam hal pangan bagi keluarga miskin hampir-hampir merupakan hal yang mustahil bila tidak di topang oleh jaringan dan pranata sosial di lingkungan sekitarnya.

Definisi kemiskinan dikemukakan oleh Friedman, (1979) dalam Suyanto (2001:30) kemiskinan adalah ketidak samaan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial. Sementara yang di maksud kekuasaan basis sosial itu menurut Friedman meliputi. Pertama modal produktif atas asset, misalnya tanah, perumahan, peralatan dan kesehatan. Kedua sumber keuangan, seperti *income* dan

keredit yang memadai. Ketiga organisasi sosial dan politik yang dapat di gunakan untuk mencapai kepentingan bersama, seperti koperasi. Keempat *network* atau jaringan sosial untuk memperoleh sarana dalam mengekspresikan diri maupun dalam mengakses informasi yang di perlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada tiga macam konsep kemiskinan menurut Sunyoto (2004:125:131) yaitu kemiskinan absolute, kemiskinan relative, dan kemiskinan subyektif. Konsep kemiskinan absolute di rumuskan dengan membuat ukuran tertentu dengan kongkrit (*a fixed yardstick*) masing-masing negara mempunyai kemiskinan absolute yang berbeda-beda sebab kebutuhan dasar hidup masyarakat yang di pergunakan sebagai acuan memang berlainan karena ukurannya di pastikan, konsep kemiskinan ini mengenal garis batas kemiskinan misalnya sebagai suatu ke adaan di mana tingkat pendapatan dari seorang tidak mencukupi untuk kebutuhan pokoknya, seperti sandang pangan, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan, ukuran ini di kaitkan dengan batasan pada kebutuhan pokok atas kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seorang seorang hidup secara layak. Seorang yang mempunyai pendapatan di bawah kebutuhan minimum, maka orang tersebut di katakana miskin. Konsep kemiskinan relaif, yang berkaitan dengan distribusi pendapat yang mengukur ketidak merataan, dalam kemiskinan ini seorang yang telah mampu memenuhi kebutuhan minimumnya belum tentu di sebut tidak miskin. Kondisi seseorang atau keluarga apa bila di dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya mempunyai pendapatan yang lebih rendah, maka orang atau keluarga tersebut berada dalam keadaan miskin. Dengan kata lain kemiskinan di tentukan oleh keadaan sekitarnya di mana orang tersebut tertinggal. Sedangkan konsep kemiskinan subyektif di rumuskan berdasarkan perasaan kelompok miskin itu sendiri. Konsep ini tidak mengenal *afixed yardstick*, dan tidak memperhitungkan stanard kemiskinan relative. *the idea of relative standard*.

Setidaknya ada dua macam perspektif yang lazim di pergunakan untuk mendekati masalah kemiskinan menurut Usman (2004: 127-128), yaitu persepektif cultural dan persepektif struktural atau situasional. Persepektif cultural mendekati masalah kemiskinan pada tiga tingkat analisis, yaitu individual,

keluarga, dan masyarakat. Pada tingkat individual, kemiskinan di tandai dengan sifat yang lazim di sebut dengan *a strong feeling of marginality*, seperti sikap parochial, apatisme, fatalism, atau pasrah pada nasib, boros, tergantung, dan inferior. Pada tingkat keluarga, kemiskinan di tandai dengan jumlah anggota keluarga yang besar dan *free union or consensual marriages*. Dan pada tingkat masyarakat, kemiskinan terutama di tunjukkan oleh tidak terintegrasinya kaum miskin dengan institusi-institusi masyarakat secara efektif. Masyarakat sering kali mendapat perlakuan sebagai obyek yang perlu di garap dari pada sebagai subyek yang perlu di beri peluang untuk berkembang. Persepektif struktural yaitu kemiskinan yang di sebabkan oleh factor-faktor buatan manusia seperti kebijakan ekonomi yang tidak adil, distribusi atas asset produksi yang tidak merata, korupsi dan kolusi serta tatanan ekonomi dunia yang cenderung menguntungkan kelompok masyarakat tertentu.

2.2 Lembaga Sosial

Lembaga sosial menurut Iver dan Page dalam Soekanto (1997:218) mengartikan lembaga sosial sebagai tatacara atau prosedur yang telah di ciptakan untuk mengatur hubungan antar manusia yang berkelompok dalam suatu kelompok kemasyarakatan yang di namakan asosiasi.

Lembaga sosial menurut Koentjaraningrat dalam Soekanto (1990:217) lembaga sosial dikatakan sebagai suatu pranata sosial yaitu suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Lembaga sosial terdiri dari lembaga pendidikan, lembaga agama, lembaga politik, lembaga ekonomi dan lembaga keluarga, fungsi dari lembaga sosial tersebut adalah digunakan untuk mengatur pergaulan hidup dengan tujaun untuk mencapai suatu tata tertib. Sedangkan tujuan utama diciptakannya adalah untuk mengatur agar kebutuhan hidup manusia dapat terpenuhi secara memadai, juga sekaligus mengatur agar kehidupan sosial warga masyarakat berjalan dengan lancar dan tertib sesuai denga kaidah-kaidah yang berlaku.

Menurut Becker dalam Soekanto (1990:219). Melihat dari sudut fungsinya lembaga sosial di artikan sebagai suatu jaringan proses-proses hubungan antar manusia dan antar kelompok manusia yang berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan tersebut serta pola-polanya, sesuai kepentingan-kepentingan manusia dan kelompoknya.

Menurut Sumner melihat dari sudut kebudayaan dalam Soekanto (1990:219) Mengartikan bahwa lembaga sosial sebagai perbuatan, cita-cita, sikap dan perlengkapan kebudayaan, berifat kekal serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat, pada dasarnya mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- a) Memberikan pedoman pada anggota-anggota masyarakat bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat yang bersangkutan.
- b) Menjaga keutuhan dari masyarakat yang bersangkutan dari perpecahan atau disintegrasi masyarakat.
- c) Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (sosial control) artinya sistem pengawasan dari masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

Dalam proses pembangunan kesejahteraan sosial pada hakikatnya adalah merubah suatu kondisi yang relatif baik, misalkan pembinaan yang di lakukan Pesantren terhadap masyarakat sekitar pada umumnya, dalam hal kehidupan bersama masyarakat yang melingkupi kerukunan antar tetangga, tolong menolong sesama, cara mencari nafkah yang benar menurut agama, kesehatan, pendidikan, perilaku baik (*ahlaq*) dan sebagainya, hal tersebut sering menjadi dakwah dalam pengajian-pengajian yang di selenggarakan Pesantren bersama masyarakat sekitar dengan tujuan tercipta kemaslahatan umat bersama.

2.3 Konsep Pesantren

Mastuhu (1994: 6) mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran

agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Arifin (1995: 240) mendefinisikan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) di mana menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari kepemimpinan (leadership) seorang atau beberapa orang Kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Lembaga pendidikan pondok pesantren mempunyai ciri khas tertentu yang di dalamnya di asuh oleh seorang atau beberapa Kiai yang mengajar kitab-kitab Islam klasik maupun ilmu umum yang berdasarkan kebutuhan jaman kepada santri dengan sistem pondok (*asrama*) selama 24 jam atau hanya beberapa jam saja, selain itu pesantren tidak hanya melakukan transformasi pada santri saja melainkan pada masyarakat pada umumnya.

2.3.1 Lembaga Pendidikan Pesantren

Pondok pesantren telah ikut memberikan andil positif menciptakan generasi muda bermoral dalam memajukan pengembangan wilayah. Didasari pada pendidikan dan pembinaan agama yang baik stabilitas sosial akan terjamin, kesejahteraan sosial meningkat dan pengembangan wilayah berjalan dengan lancar seiring dengan adanya transformasi dari Pesantren itu sendiri. Pesantren sebagai sebuah “institusi budaya” yang lahir atas prakarsa dan inisiatif tokoh masyarakat dan bersifat otonom, sejak awal berdirinya merupakan potensi strategis yang ada di tengah kehidupan masyarakat. Kendati kebanyakan pesantren memposisikan dirinya hanya sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berupaya melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan masyarakat, seperti ekonomi, sosial, dan politik, Faozan,(2006:5).

Menurut pengertiannya yang semula pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama

Islam. Fungsinya sebagai sarana sosialisasi nilai-nilai ajaran islam, dengan keunikannya dalam menyampaikan bahan pelajaran sebagaimana tampak dalam pesantren tradisional yang telah membuat lembaga ini efektif pulalah mengundang pihak luar pesantren untuk memperluas fungsinya, terutama yang berkaitan dengan wawasan keilmuan, baik ilmu agama Islam maupun ilmu pengetahuan umum serta keterampilan yang langsung berhubungan dengan upaya yang memecahkan hambatan di lapangan kerja (Karim, 1985:137).

Menurut Zuhri (1999:3). Pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang berperan aktif dalam menopang pembangunan nasional terutama dalam bidang pendidikan agama. Di samping pesantren sebagai lembaga dakwah, pesantren juga mempunyai peran besar dalam pembinaan masyarakat, sehingga tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa pondok pesantren mewakili dua peran sekaligus, yaitu pengembangan pendidikan dan peran pemberdayaan masyarakat.

Pondok pesantren sebagai pusat pengembangan ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum serta keterampilan, di samping itu pesantren juga sebagai lembaga dakwah yang mempunyai peran besar dalam pembinaan dan pengembangan masyarakat, sehingga peran pondok pesantren memiliki dua peran penting sekaligus di tengah-tengah kehidupan masyarakat, yaitu pengembangan pendidikan dan pemberdayaan pada masyarakat.

Lembaga pendidikan pondok pesantren memberikan potensi setrategis dalam mengupayakan berbagai macam persoalan masyarakat sekitarnya dengan fungsinya sebagai penanaman nilai-nilai ajaran islam dengan pendekatan budaya masyarakat setempat dalam upaya membangun sumberdaya manusia melalui berbagai macam pendidikan yang di tawarkan oleh Pondok Pesantren yang berdasarkan kebutuhan masyarakatnya dalam mencapai cita-cita kasejahteraan bersama.

2.3.2 Pendidikan di Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik. Tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi juga karena kultur, metode, dan jaringan yang diterapkan oleh lembaga agama tersebut. Sebagai lembaga,

pesantren dimaksudkan untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman dengan titik berat pada pendidikan. Pesantren juga berusaha untuk mendidik para santri yang belajar pada pesantren tersebut yang diharapkan dapat menjadi orang-orang yang mendalami pengetahuan keislamannya maupun keilmuan secara umum. Kemudian, mereka dapat mengajarkannya kepada masyarakat, dimana para santri kembali setelah selesai menamatkan pelajarannya di pesantren dengan tujuan untuk sama-sama mengamalkan ilmu yang di dapat dari pesantren untuk mencerdaskan masyarakat supaya tercipta kehidupan masyarakat yang sejahtera dalam kehidupannya. Menurut Ali dalam Karim (1985:138) di pondok pesantren telah di luncurkan lima komponen pendidikan:

a) Pengajaran dan Pendidikan Agama.

Menyelenggarakan pengajaran Alquran dan kitab-kitab kuning dan ilmu-ilmu agama Islam lainnya dengan metode hafalan dan musyawarah.

b) Keterampilan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat sekitarnya.

Jika mayoritas masyarakat sekitar pondok pesantren adalah petani, maka dengan kebutuhan di bidang bercocok tanam pesantren akan mengupayakan untuk bermitra ataupun mendatangkan pelatih untuk melatih para masyarakat petani di sekitarnya.

c) Kepramukaan.

Kegiatan kepramukaan di pondok pesantren merupakan sarana pendidikan mental dan kepribadian bagi seluruh santri-santrinya

d) Kesehatan dan olah raga.

Pesantren memikirkan secara serius betapa pentingnya olahraga bagi kesehatan santri, Olahraga sangat penting agar santri selalu sehat. Karena bagi pesantren dalam Jiwa yang sehat hanya didapat pada raga yang juga sehat. Karena itu olahraga menjadi niscaya bagi pesantren dan tuntutan bagi kesehatan.

e) Kesenian yang bersifat Islami.

Kesenian yang bersifat islami dalam pesantren merupakan salah satu sarana pembahagiaan rohani yang lebih menekankan pada penghalusan sebuah budi dan

pengasah sensitivitas akan nilai-nilai keagamaan secara umum, yang berbentuk seni musik Hadrah, Terbangun dan lain sebagainya.

Dari berbagai macam tersedianya pendidikan di pondok pesantren ini merupakan salah satu pemenuhan hak-hak dasar bagi santri maupun masyarakat sekitar pondok pesantren, agar dari berbagai kebutuhan jasmani dan rohani terpenuhi sebagai tuntunan di kehidupan masa depannya.

2.3.3 Fungsi dan Tujuan lembaga Pendidikan Pesantren

Pendidikan agama di dalam pesantren merupakan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan, dan perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama di dalam pesantren mempunyai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.

Secara umum fungsi dasar lembaga pendidikan Pondok Pesantren menurut Karim (1985:132) mencakup lima aspek:

- a) Pendidikan formal di bidang keagamaan dan kemasyarakatan melalui sistem sekolah dan kursus.
- b) Pelayanan masyarakat, melalui kegiatan konsultasi, bimbingan dan pengembangan masyarakat.
- c) Dakwah melalui pengajian umum dan khusus.
- d) Pengembangan pemikiran keagamaan dan kemasyarakatan melalui majelis-majelis hukum agama, kajian dan penyebaran informasi.
- e) Pembentukan jaringan komunikasi eksternal yang bersifat antar golongan.

Melihat dari fungsi dan tujuan lembaga Pendidikan Pesantren tersebut adalah mendinamisasikan Pesantren agar para lulusannya dapat langsung terjun ke dalam masyarakat dengan bekal diri tidak sekedar ilmu agama, tetapi ilmu-ilmu lainnya serta keterampilan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menggapai kesejahteraan bersama, dan dengan harapan ini Pesantren memberi amanah

kepada para lulusannya untuk mengamalkan ilmu-ilmunya yang di dapat dari pesantren pada saat berada di tengah-tengah masyarakat atau di kampung halamannya, dengan tujuan supaya terbangun akses kebutuhan dasar dalam kehidupan bermasyarakat

Pesantren menjadi tempat untuk pembinaan moral, spiritual, kesalehan bagi santri dan masyarakat sekitarnya dalam melestarikan ajaran agama islam serta mengikutinya pada konteks kehidupan sosial budaya. Dalam interaksi sosial budaya yang mendalam antara pesantren dan masyarakat di sekitarnya sangat terlihat dalam hal keagamaan, pendidikan, kegiatan sosial dan perekonomian. Pesantren mengusahakan santri dan masyarakat sekitarnya supaya terdidik dari ajaran agama yang lebih mendahulukan ahlak dan ilmu pengetahuan yang menunjang pada keterampilan bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat berkarya dalam menunjang usaha kesejahteraan sosialnya.

2.4 Usaha Kesejahteraan Sosial

Usaha kesejahteraan sosial merupakan sebuah bentuk pelayanan kesejahteraan di bidang sosial. Dalam Undang-undang RI No. 6 Tahun 1974, tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial disebabkan bahwa usaha-usaha kesejahteraan sosial adalah semua upaya, program dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan, membina, memelihara, memulihkan, dan mengembangkan kesejahteraan sosial Nurdin, (1989).

Usaha kesejahteraan sosial mengacu pada program, pelayanan, dan berbagai kegiatan yang secara konkret berusaha menjawab kebutuhan ataupun masalah-masalah yang dihadapi anggota masyarakat. Usaha kesejahteraan sosial dapat diarahkan pada individu, keluarga, kelompok atau komunitas.

Upaya memajukan masyarakat Mojan Bintoro oleh Pesantren An-Nibros dengan melakukan usaha pembinaan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam melakukan berbagai aktifitas produktif bersama masyarakat supaya masyarakat yang dimajukan dalam pengembangan berbagai aspek kebutuhan dasar sosialnya berjalan seimbang antara kebutuhan jasmaniah maupun rohaniah dengan tujuan memberikan kesejahteraan bagi komunitas masyarakat.

Menurut Soekamto dalam Soeharto, (2005; 237) upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.

Adapun beberapa jenis upaya menurut Muhadam dalam Rasyid, (2009):

- 1) Upaya preventif memiliki kondisi negatif yaitu suatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk di cegah, adapun sesuatu yang di maksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkup personal, maupun global.
- 2) Upaya preservatif, yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik.
- 3) Upaya kuratif, adalah yang bertujuan untuk membimbing agar kembali ke jalur semula.
- 4) Upaya adaptasi adalah upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian.

Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat di maksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga suatu hal agar tidak meluas atau timbul. Maka dari itu diperlukan kerjasama untuk menjalankan upaya tersebut.

Upaya memajukan masyarakat oleh Pesantren An-nibros ini dengan berbagai cara ataupun usaha melakukan pemajuan terhadap masyarakat dengan berbagai tranformasi budaya pesantren terhadap masyarakat dalam menjawab berbagai persoalan hidup yang menyangkut jasmani maupun rohani sebagai manusia, pesantren memberikan sumbangsih besar dalam usaha penuntunan masyarakat yang beradab dalam mencapai tujuan hidup masyarakat berkesejahteraan.

2.5 Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kekurangan akses sumberdaya pembangunan, di dorong

untuk meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan perikehidupan mereka pada prinsipnya.

Pemberdayaan pada hakikatnya menurut Tjandraningsih (1996) dalam Suyanto (2009:169-170) adalah pemanusiaan yang mengutamakan usaha sendiri dari orang yang di berdayakannya. Oleh karena itu, pemberdayaan sangat jauh oleh konotasi ketergantungan.

Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal :

- 1) Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- 2) Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Beberapa ahli mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan Suharto, (1997: 210-224) :

- a) Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung Ife, (1995).
- b) Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengubahan struktur sosial Swift dan Levin, (1987).
- c) Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya Rappaport,(1984).

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan

diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya Suharto (2009:57-60).

Pada hakekatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, tanpa bermaksud menafikan hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Dalam kaitannya dengan proses, maka partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Adi (2003: 70-75) bahwa pemberdayaan menekankan pada *process goal*, yaitu tujuan yang berorientasi pada proses yang mengupayakan integrasi masyarakat dan dikembangkan kapasitasnya guna memecahkan masalah mereka secara kooperatif atas dasar kemauan dan kemampuan menolong diri sendiri (*self help*) sesuai prinsip demokratis. Dengan menekankan pada proses, maka pemberdayaan menurut Adi (2005) ada beberapa tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1) Tahap Persiapan (*Engagement*)

Persiapan ini memiliki substansi penekanan pada dua hal elemen penting yakni penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Dalam hal ini, penyiapan petugas adalah tenaga pemberdaya masyarakat atau pendamping masyarakat dan bisa juga dilakukan oleh *community worker*. Sedangkan penyiapan lapangan merupakan prasyarat suksesnya suatu program pemberdayaan masyarakat yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif. Non-direktif ini maksudnya adalah melibatkan masyarakat sepenuhnya ke dalam program pemberdayaan masyarakat tersebut. Tahapan ini adalah tahapan prasyarat sukses atau tidaknya sebuah program pemberdayaan berlangsung.

2) Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Pengkajian ini dapat dilakukan secara individu melalui tokoh-tokoh masyarakat dan juga melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pada tahap ini, petugas atau pendamping masyarakat sebagai agen peubah melakukan identifikasi masalah atau kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat (*felt needs*), dengan melibatkan masyarakat dalam identifikasi tersebut karena masyarakat setempat yang sangat mengetahui keadaan dan masalah ditempat mereka berada.

Tahapan ini memiliki penekanan pada faktor identifikasi masalah dan sumber daya yang ada dalam sebuah wilayah yang akan menjadi basis pemberdayaan serta pelaksanaan program.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*Designing*)

Rencana kegiatan yang di lakukan petugas atau pendamping masyarakat sebagai agen peubah (*change agent*) mencoba melibatkan masyarakat untuk memikirkan masalah-masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam hal ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan masalah yang lebih diprioritaskan. Kemudian masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program atau kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk memecahkan masalah mereka. Dalam tahap ini dipikirkan secara mendalam agar program pemberdayaan yang ada nantinya tidak melulu berkisar pada program amal (*charity*) saja dimana demikian itu tidak memberikan manfaat secara pasti dalam jangka panjang.

4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (*Designing*)

Adanya kerjasama antara masyarakat, petugas atau pendamping masyarakat sebagai agen peubah (*change agent*), dan pihak lain (*stakeholder*). Petugas atau pendamping masyarakat membantu masyarakat untuk merancang atau mendesain gagasan mereka atau alternatif program atau kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk memecahkan masalah mereka dalam bentuk tulisan, terutama apabila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada pihak penyandang dana. Disini masyarakat telah menjabarkan secara rinci dalam bentuk tulisan tentang apa-apa yang akan mereka laksanakan baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

5) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (*Implementation*)

Tahapan yang paling penting dalam program pemberdayaan masyarakat karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan dilapangan bila tidak ada kerjasama yang baik antara petugas atau pendamping masyarakat sebagai agen peubah (*change agent*) dengan masyarakat maupun antar warga masyarakat. Tahapan ini berisi tindakan

aktualisasi bersinergi antara masyarakat dengan petugas atau pendamping masyarakat sebagai agen peubah dan antar warga masyarakat itu sendiri.

6) Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi memiliki substansi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas atau pendamping masyarakat sebagai agen perubahan (*change agent*) terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan dengan melibatkan warga. Tahapan ini juga akan merumuskan berbagai indikator keberhasilan suatu program yang telah diimplementasikan serta dilakukan pula bentuk-bentuk stabilisasi terhadap perubahan atau kebiasaan baru yang diharapkan terjadi.

7) Tahap Terminasi

Tahapan terminasi adalah sebuah tahapan dimana seluruh program telah berjalan secara optimal dan petugas atau pendamping masyarakat sebagai agen peubah (*change agent*) atau dapat juga disebut dengan fasilitator pemberdayaan masyarakat sudah akan mengakhiri kerjanya. Secara umum tahapan ini disebut sebagai tahap pemutusan hubungan antara petugas atau pendamping masyarakat dengan masyarakat yang menjadi basis program pemberdayaan, namun pada pemberdayaan yang sifatnya terusmenerus yang tidak terikat dengan waktu maka akan beralih ke program yang lainnya. Petugas pun tidak keluar atau melepaskan program dari komunitas secara total, melainkan ia akan meninggalkannya secara bertahap.

2.5.1 Aspek pemberdayaan

Dalam pelaksanaannya, Narayan (2002:18) mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan keberdayaan suatu komunitas di dukung oleh beberapa elemen aspek pemberdayaan sebagai berikut :

a) Akses Terhadap Informasi

Informasi merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk memperoleh akses terhadap kekuasaan dan kesempatan. Pengertian kekuasaan yang dimaksud merupakan kemampuan masyarakat, terutama masyarakat miskin untuk memperoleh akses dan kesempatan untuk mempejuangkan hak-hak

dasarnya. Informasi memberikan khasanah dan wawasan baru bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Informasi ini tidak hanya berupa kata-kata yang tertulis, namun dapat pula diperoleh melalui diskusi kelompok, cerita, debat, dan opera jalanan dalam bentuk yang berbeda-beda secara kultural dan biasanya menggunakan media seperti radio, internet, dan televisi.

b) Inklusi dan Partisipasi

Inklusi memfokuskan pada pertanyaan siapa yang terlibat Bennet, (2002) dalam Malholtra, (2002:5) mengungkapkan bahwa pengertian inklusi sosial sebagai berikut:

“Pengurangan hambatan institusional dan peningkatan insentif untuk meningkatkan akses bagi individu dan kelompok yang beragam untuk memiliki kesempatan dan pengembangan.” Lebih lanjut Bennet menekankan bahwa pengertian pemberdayaan dan inklusi sosial ini adalah sebuah proses daripada suatu hasil akhir. Proses pemberdayaan merupakan proses yang dilakukan “dari bawah” dan melibatkan lembaga seperti individu dan kelompok.

Sementara inklusi membutuhkan perubahan sistemik yang dimulai “dari atas”. partisipasi secara sederhana diartikan bagaimana komunitas miskin terlibat dan peran apa yang dimainkan. Inklusi sosial pada komunitas miskin merupakan aspek penting dalam proses pembuatan kebijakan publik. Hal ini bertujuan agar setiap proses pembuatan kebijakan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan memperhatikan aspek kebutuhan masyarakat, serta memiliki komitmen untuk membuat suatu perubahan yang merupakan hakekat dari pemberdayaan.

Usaha untuk mempertahankan inklusi dan partisipasi membutuhkan perubahan peraturan agar masyarakat memiliki ruang untuk berdiskusi dan berpartisipasi secara langsung dalam penentuan kebijakan lokal dan nasional, penyusunan anggaran, dan pemberian pelayanan dasar. Dalam hal ini, kita dapat melihat partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan memiliki peranan yang vital untuk menentukan berjalan atau tidaknya suatu pemberdayaan. Partisipasi masyarakat dalam berbagai tahap pemberdayaan akan mendukung mereka menjadi lebih berdaya dan memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi.

Conyers (1991: 86-187) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, diantaranya adalah masyarakat akan merasa lebih dihargai apabila keterlibatan (*partisipasi*) mereka berpengaruh terhadap suatu kebijakan tertentu dan berpengaruh langsung terhadap apa yang mereka rasakan. Faktor lainnya yang mempengaruhi adalah penyesuaian diri perencana sosial atau pemangku kepentingan atas apa yang penting dan apa yang tidak penting oleh suatu komunitas, adapun penjelasan faktor pendukung tersebut meliputi:

c) Akuntabilitas

Akuntabilitas merujuk pada kemampuan pemerintah, perusahaan swasta, atau penyedia pelayanan untuk dapat mempertanggungjawabkan kebijakan, tindakan, serta penggunaan dana yang mendukung pelaksanaan tindakan tersebut.

d) Kapasitas Organisasi Lokal

Kapasitas organisasi lokal merujuk pada kemampuan masyarakat untuk bekerja sama, mengorganisasikan diri mereka, dan memobilisasi sumber daya untuk memecahkan masalah. Seringkali, di luar jangkauan sistem formal, masyarakat miskin saling mendukung satu sama lain dan memiliki kekuatan untuk memecahkan masalah sehari-hari. Organisasi masyarakat miskin umumnya bersifat informal. Contohnya tetangga yang saling meminjam uang atau beras satu sama lain. Mereka juga dapat berbentuk formal, dengan atau tanpa registrasi yang sah, contohnya kelompok tani kelompok lingkungan ketetanggan. Suara dan permintaan masyarakat yang terorganisasi umumnya lebih didengarkan daripada masyarakat yang tidak terorganisir. Keanggotaan masyarakat miskin berdasarkan organisasi dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, namun mereka terhambat oleh sumber daya dan pengetahuan teknis yang terbatas. Seringkali mereka kurang memiliki modal sosial yang menjembatani dan menghubungkan, yaitu mereka tidak dapat terhubung dengan kelompok lain atau sumber daya lainnya. Kapasitas organisasi lokal merupakan kunci dari efektifnya sebuah pemberdayaan. Organisasi, asosiasi, federasi, jaringan, dan gerakan sosial, kelompok miskin merupakan pemain kunci dalam tataran institusional.

2.5.2 Strategi Pemberdayaan

Parsons (1994:112-113) menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini pun berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga cara pemberdayaan yaitu:

- 1) Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individual melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (task centered approach).
- 2) Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- 3) Makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (large-system strategy), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren An-Nibros dalam memajukan masyarakat Lingkungan Mojan selama ini adalah dengan cara membimbing, mengorganisasi masyarakat, pemberdayaan ekonomi masyarakat maupun

pendidikan-pendidikan (transformasi) yang terkait dengan kehidupan sosial, keagamaan maupun usaha-usaha pertanian yang sebagai sumber mata pencaharian pokok sehari-sehari masyarakat Mujan Bintoro.

2.5.3 Pendekatan Pemberdayaan

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu :

Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan
Suharto, (1997:218-219) :

- 1) Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural menghambat.
- 2) Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- 3) Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- 4) Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpingirkan.
- 5) Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan

keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Dubois dan Miley (1992:211) memberi beberapa cara atau teknik yang lebih spesifik yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu :

- a. Membangun relasi pertolongan yang merefleksikan respon empati, menghargai pilihan dan hak klien menentukan nasibnya sendiri (self-determination) menghargai perbedaan dan keunikan individu, menekankan kerjasama klien.
- b. Membangun komunikasi yang menghormati martabat dan harga diri klien, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada klien, menjaga kerahasiaan klien.
- c. Terlibat pemecah masalah yang memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah, menghargai hak-hak klien, merangkai tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar, melibatkan klien dalam pembuatan keputusan dan evaluasi.
- d. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial melalui: ketaatan terhadap kode etik profesi; keterlibatan dalam pengembangan profesional, riset, dan perumusan kebijakan; penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi kedalam isu-isu publik; penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.

Upaya memajukan masyarakat sekitar pondok peantren dengan pendekatan pemberdayaan sangat mendukung terhadap perkembangan sumber daya manusia yang tertinggal dari berbagai macam kebutuhan dasar hidup, sehingga dalam pendekatan ini dapat meningkatkan partisipasi secara nyata dalam berbagai aktifitas kehidupan untuk mendorong terciptanya aktifitas produktif yang bernilai tinggi terhadap masyarakat pasif dan reaktif menjadi masyarakat aktif yang memberikan kontribusi dalam proses pemajuan masyarakatnya.

2.6 Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial adalah mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik,

sedangkan menurut rumusan Undang-Undang Republik Indonesia No.11 Tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1, adalah:

“Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat mengembangkan fungsi sosialnya.”

Salah satu ciri ilmu kesejahteraan sosial adalah upaya pengembangan metodologi untuk menangani berbagai macam masalah sosial, baik tingkat individu, kelompok, keluarga maupun masyarakat Adi, (1994: 3-5).

Kesejahteraan sosial menurut PBB adalah suatu kegiatan yang terorganisir dengan tujuan membantu penyesuaian timbal balik antara individu-individu dengan lingkungan sosial mereka. Tujuan ini dicapai secara seksama melalui tehnik-tehnik dan metode-metode dengan maksud agar memungkinkan individu-individu, kelompok-kelompok maupun komunitas-komunitas memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan memecahkan masalah-masalah penyesuaian diri mereka terhadap perubahan pola-pola masyarakat, serta melalui tindakan kerjasama untuk memperbaiki kondisi-kondisi ekonomi dan sosial. Kesejahteraan sosial sebagai fungsi terorganisir adalah kumpulan kegiatan yang bermaksud untuk memungkinkan individu-individu, keluarga-keluarga, kelompok-kelompok dan komunitas-komunitas menanggulangi masalah sosial yang diakibatkan oleh perubahan kondisi-kondisi. Tetapi disamping itu, secara luas, kecuali bertanggung jawab terhadap pelayanan-pelayanan khusus, kesejahteraan sosial berfungsi lebih lanjut ke bidang yang lebih luas di dalam pembangunan sosial suatu negara. Pada pengertian yang lebih luas, kesejahteraan sosial dapat memainkan peranan penting dalam memberikan sumbangan untuk secara efektif menggali dan menggerakkan sumber-sumber daya manusia serta sumber-sumber material yang ada disuatu negara agar dapat berhasil menanggulangi kebutuhan-kebutuhan sosial yang ditimbulkan oleh perubahan, dengan demikian berperan serta dalam pembinaan bangsa.

2.7 Konsep Pengembangan Masyarakat dan Pengorganisasian Masyarakat

Pengembangan masyarakat lebih menfokuskan diri pada pengembangan kehidupan ekonomi, prasarana jalan, bangunan-bangunan, dan pendidikan, disamping bidang kesehatan dan kesejahteraan dalam arti sempit. Pada sisi yang lain Pengembangan masyarakat merupakan pengorganisasian masyarakat yang lebih menfokuskan diri pada penyesuaian antara kebutuhan dan sumberdaya yang terkait dengan kesejahteraan sosial di semua wilayah, Dunhan 1958 dalam Adi (2003:217).

Pengorganisasian Masyarakat secara umum menurut Beckwith dan Lopez, (1997) dalam Wicaksono,(2001:4) didefinisikan sebagai “Proses membangun kekuatan dengan melibatkan konstituen sebanyak mungkin melalui proses menemukenali ancaman yang ada secara bersama-sama, menemukenali penyelesaian-penyelesaian yang diinginkan terhadap ancaman-ancaman yang ada; menemu-kenali orang dan struktur, birokrasi, perangkat yang ada agar proses penyelesaian yang dipilih menjadi mungkin dilakukan, menyusun sasaran yang harus dicapai, dan membangun sebuah institusi yang secara demokratis diawasi oleh seluruh konstituen sehingga mampu mengembangkan kapasitas untuk menangani ancaman dan menampung semua keinginan dan kekuatan konstituen yang ada”

Sesuai dengan konsep yang telah di tulis di atas maka peran lembaga pendidikan Pesantren An-Nibros dalam pengembangan masyarakat tertinggal dari akses kebutuhan dasar hidup, seharusnya melakukan pengorganisirian membangun masyarakat di sekitar pondok pesantren dalam membangun sarana prasarana untuk mencapai kebutuhan dasar hidup layak dan berkeadilan sosial, dengan konsep tersebut di harapkan masyarakat lebih terbangun kapasitasnya, dengan pengembangan kapasitas maka masyarakat akan lebih berdaya dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara mandiri.

2.8 Pengertian Perubahan Sosial

Kebudayaan yang dihasilkan melalui akal budi manusia sering menjadi pencetus terjadinya perubahan sosial. Artinya perubahan sosial tidak terlepas dari perubahan kebudayaan. Bahkan Kingsley Davis (Soerjono Soekanto, 2000)

Dalam perubahan sosial, unsur-unsur kemasyarakatan yang mengalami perubahan adalah mengenai nilai sosial, norma sosial, pola perilaku, organisasi sosial, kekuasaan, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Dalam masyarakat maju atau masyarakat berkembang perubahan sosial berkaitan erat dengan perkembangan ekonomi Zindani, (1993).

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan- perubahan. Perubahan dapat berupa pengaruhnya terbatas maupun luas, perubahan yang lambat dan perubahan yang berjalan dengan cepat. Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan yang terjadi di masyarakat merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern (Soerjono Soekanto, 2009:259).

Adapun upaya perubahan sosial yang di akselerasi oleh Pesantren dalam memajukan masyarakat sekitar melalui tawaran berbagai varian pendidikan yang di sediakan oleh Pesantren dalam membina santri maupun masyarakat dalam bentuk sekolah maupun kajian-kajian sangat membarikan pengaruh besar terhadap pengetahuan tentang ilmu agama maupun umum, sehingga dengan bekal ilmu yang di peroleh dari pesantren akan sebagai tuntunan yang baik dalam berinteraksi dan berperilaku pada saat terjun di tengah- tengah kehidupan masyarakat.

Lembaga Pendidikan Pesantren mempunyai peranan terhadap perubahan sosial masyarakat, Pesantren sebagai makelar budaya, mediator, dan berperan sebagai pengembang masyarakat dalam tuntunan pola berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai keislaman maupun norma sosial budaya yang berlaku di masyarakat itu.

Menurut Syam (2009:123). dalam konteks yang luas, Pesantren dalam peranan perubahan sosial masyarakat mengalami ``transformasi`` yang sebagai

pengembang sosial masyarakat dalam konteks yang luas, dari situasi dan ruang waktu tertentu.

Transformasi dalam pengertian secara luas ialah perubahan dari suatu situasi kesituasi lain dalam suatu ruang atau waktu tertentu. Perubahan tersebut bisa terkait dengan lingkungannya yang berupa fisik, alam, dan sosial. Disisi lain juga dapat terjadi perubahan pada level individu, interaksi organisasi, komunitas, masyarakat, kebudayaan, dan peradaban global, Garna (1992:1)

Perubahan masyarakat yang didasari oleh pengaruh lembaga pendidikan, seperti Pondok Pesantren cakupannya lebih luas karena Lembaga pendidikan Pesantren sebagai wadah transformasi dari berbagai ilmu agama maupun umum terhadap santri maupun masyarakat, sehingga dalam kurun waktu tertentu sumber daya manusia yang berada si sekitar pondok pesantren mengalami kemajuan lebih dinamis dari pada sebelum adanya Lembaga pendidikan Pesantren di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang jauh dari berbagai akses kebutuhan dasarnya.

2.9 Pendidikan dan Perubahan Sosial

Pendidikan dan perubahan sosial, keduanya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Keduanya saling mempengaruhi, sehingga berdampak luas di masyarakat. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan,dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat, (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003).

Pendidikan memberikan kemajuan pemikiran umat manusia, sehingga taraf hidup mereka meningkat. Dalam perkembangannya dari zaman ke zaman pendidikan berubah menjadi suatu sistem. Suatu sistem pendidikan yang tersusun secara sistematis diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat 1, yang menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, nonformal,dan informal. Ketiga jalur pendidikan ini satu sama lain saling

berkait dan membutuhkan untuk melakukan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat kelak.

Pendidikan merupakan lembaga yang dapat dijadikan sebagai agen pembaharu atau perubahan sosial dan sekaligus menentukan arah perubahan sosial yang disebut dengan pembangunan masyarakat, perubahan sosial yang terhadap tingkah laku dan sikap yang terjadi pada individu, kelompok individu maupun organisasi. Perubahan dapat terjadi disebabkan karena terjadinya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, organisasi dengan kelompok, antara organisasi dengan organisasi. Zaltman, Duncan, (1977:10) menyimpulkan bahwa perubahan sosial adalah pembelajaran kembali individu atau kelompok sebagai reaksi terhadap adanya tuntutan aktivitas dalam situasi yang baru, yang menghasilkan perubahan baik dalam bentuk dan atau fungsi sistem sosial.

Pendidikan sebagai proses yang dapat mengubah perilaku individu dalam konteks teori perubahan sosial akan mempunyai dampak terjadinya perubahan baik pada tingkat individu sebagai agen maupun tingkat kelembagaan yang mampu mengubah struktur sosial yang ada di masyarakat

2.10 Keterkaitan Lembaga Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat

Lembaga sosial tumbuh sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencapai keteraturan hidup bersama. Proses berubahnya aturan atau norma menjadi bagian dari lembaga sosial disebut dengan *Institusionalisasi*. Yang dimaksud dalam hal ini adalah bahwa norma tersebut dikenal, dimengerti, ditaati dan dihargai oleh masyarakat. Lembaga sosial merupakan suatu sistem norma khusus yang menata suatu rangkaian tindakan berpola mantap guna memenuhi suatu kebutuhan dan keperluan khusus dari manusia dalam kehidupan masyarakat Koentjaraningrat, (1986)

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kekurangan akses kesumberdaya pembangunan, di dorong untuk meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan perikehidupan mereka pada prinsipnya. Pemberdayaan pada hakikatnya menurut Indra Sari

Tjandra ningsih (1996) dalam Bagong Suyanto (2009:169-170) adalah pemanusiaan yang mengutamakan usaha sendiri dari orang yang di berdayakannya. Oleh karena itu, pemberdayaan sangat jauh oleh konotasi ketergantungan.

Bebagai definisi di atas bahwasanya lembaga sosial dan pemberdayaan memiliki keterkaitan yang tidak di pisahkan dengan lembaga sosial, lembaga sosial tumbuh sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencapai tujuan hidup bersama seperti dalam meningkatkan kemandirian hidup dengan mengutamakan usaha sendiri dari orang yang di berdayakannya dengan tujuan terciptanya hidup yang mandiri tanpa ketergantungan.

Dari penjelasan di atas cukup jelas bahwasanya lembaga sosial adalah sebagai wadah penggerak sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencapai keteraturan hidup bersama, sedangkan pemberdayaan adalah alat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi berbagai aspek kebutuhan dasarnya. Proses pemberdayaan ini di lakukan melalui *intervensi* komunitas yang terorganisir dengan memanfaatkan nilai-nilai sosial budaya, potensi alam, maupun tradisi yang sudah dianut sebagai sebuah alat pemberdayaan untuk menumbuhkan kemandirian baru dalam masyarakat yang notabenenya masih terpinggirkan.

2.11 Penelitian Terdahulu

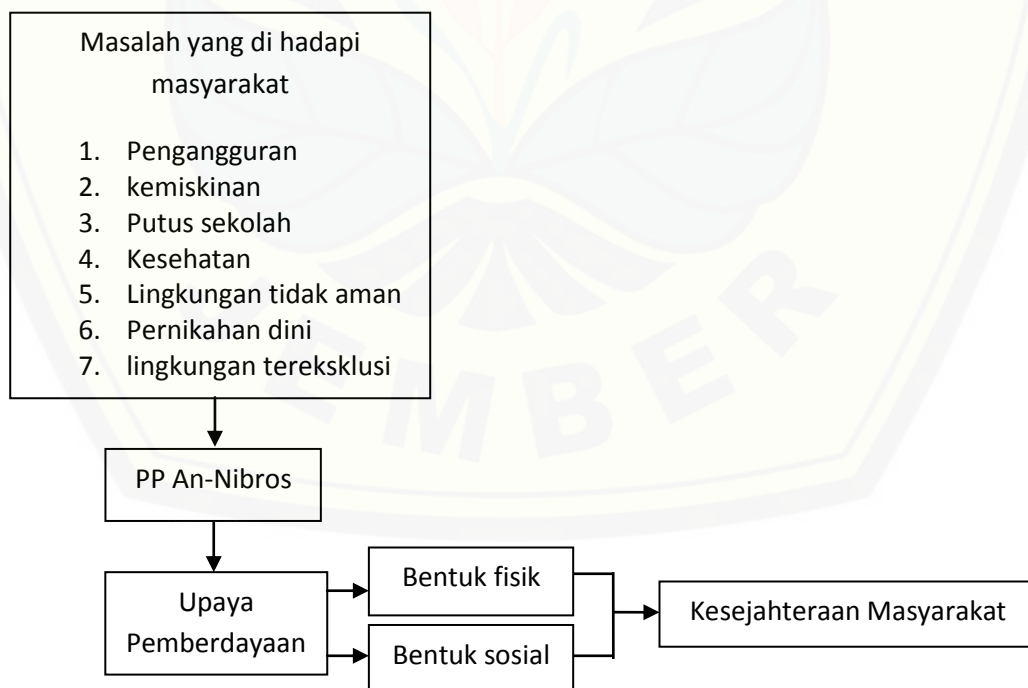
Tinjauan terhadap penelitian terdahulu berfungsi memberi landasan serta acuan kerangka berfikir untuk mengkaji masalah yang menjadi sasaran dari sebuah penelitian. Kajian terhadap penelitian terdahulu diambil dari penelitian yang berhubungan dengan pemberdayaan pesantren. Meskipun mempunyai perbedaan obyek penelitian, dimensi ruang waktu dan lokasi, pembahasan dalam penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan rujukan berfikir secara teoritis seperti milik Deden Fajar Badruzzaman dengan judul **Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren**, (2009). Penelitian tersebut menjelaskan tentang pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri, walaupun fokus kajian yang berbeda, akan tetapi secara garis besar kesamaan arti itu yang dapat menunjang

penelitian dalam kajian pustaka, dan data-data pendukung sebagai alat bantu bagi peneliti untuk menunjang kelengkapan dan kebenaran penelitian yang di lakukan peneliti.

Hasil penelitian oleh Deden Fajar Badruzzaman dengan judul Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan telah berperan dalam penguatan ketahanan sosial ekonomi santri, sehingga peran pemberdayaan sangat menentukan ketahan sosial dan kemandirian pada suatu individu maupun komunitas yang prasejahtera.

Dalam penelitian ini sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan pada masyarakat dan faktor-faktor penyebab pemberdayaan masyarakat, dengan metode penelitian kualitatif study deskriptif. dari beberapa perbedaan dari penelitian Fajar Badruzzaman fokusnya lebih ke pemberdayaan pada santri, sedangkan penelitian dari penulis lebih fokus pada upaya lembaga pendidikan pesantren dalam memajukan masyarakat.

2.11 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

Lembaga seperti Pondok Pesantren An-Nibros merupakan wadah yang membina dan mengorganisir masyarakat dalam hal perilaku kehidupan sehari-hari yang menyangkut kebutuhan dasar hidupnya, di mana masyarakat di sekitar pondok pesantren Kelurahan Bintoro selama ini merupakan berada di wilayah administratif, akan tetapi ironisnya wilayah ini jarang di sentuh oleh program pemetintah yang menunjang pada kebutuhan dasar hidupnya, sehingga masyarakat yang berada di wilayah lingkungan Mojan ini yang terpinggirkan menyebabkan pada kondisi sosial yang timpang dengan berbagai masalah-masalah sosial yang di hadapi oleh masyarakat lingkungan Mojan Bintoro yang sudah membudaya, seperti banyaknya pengangguran, keterbalakangan ekonomi, putus sekolah, kesehatan, pernikahan dini, lingkungan tidak aman, dan lingkungan tereksklusi.

Melihat dari berbagai permasalahan sosial seperti hal tersebut lembaga pendidikan Pondok Pesantren An-Nibros tanggap terhadap permasalahan sosial di lingkungan Mojan Bintoro dan melakukan upaya pemajuan atau pembangunan terhadap kapasitas SDM nya dengan berbagai upaya-upaya yang menekankan pada nilai-nilai sosial budaya masyarakat yang berlaku untuk melakukan usaha kesejahteraan sosial yang bersifat pendidikan kemanusiaan, gotong royong, dan kebersamaan, upaya ini sering di transformasikan melalui pengajian rutin di surau Pesantren atau pun di luar pengajian yang bersifat informal pun tranformasi untuk kemaslahatan sering menjadi warna dalam interaksi sehari-hari guna menunjang kecakapan hidup dalam hal kesejahteraan bersama merupakan salah satu upaya memajukan masyarakat oleh lembaga pendidikan Pondok Pesantren An-Nibros.

Dari berbagai usaha yang dilakukan Pondok Pesantren An-Nibros terkait upaya dalam pemajuan masyarakat lingkungan mojan Kelurahan Bintoro, sangatlah memberikan dampak besar terhadap perkembangan SDM di lingkungan Mojan, perkembangan ini bisa di rasakan oleh masyarakat sekitar Pondok Pesantren dengan adanya semakin terbentuknya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, terbentuknya usaha bersama antara masyarakat dengan pesantren, kesadaran untuk membangun kepentingan umum, terciptanya keamanan lingkungan, meningkatnya pengetahuan agama maupun umum, dan

terlayannya pendidikan bagi anak yang rentan putus sekolah karena akses lembaga pendidikan sebelumnya sangat jauh dari jangkauan masyarakat lingkungan Mojan, dan terbangun kehidupan masyarakat yang lebih mandiri dan berkesejahteraan di lingkungannya.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu syarat yang digunakan saat melakukan suatu penelitian, penelitian pada umumnya adalah untuk menentukan suatu generalisasi yang menjelaskan fenomena yang meliputi permasalahan dan penelitian. Menurut Usman dan Akbar (2005;42) metode merupakan suatu prosedur atas cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah *sistematis*. Sedangkan metode penelitian menurut Sugiono (2005;2) yaitu `` sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu `` cara ilmiah yang di maksud adalah cara-cara yang sifatnya rasional, empiris, dan sistematis, dalam bab metode penelitian ini akan di jelaskan teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian dan beberapa hal lain yang berkaitan erat dengan melaksanakan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu setiap peneliti mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu.

3.1 Pendekatan Penelitian

Berangkat dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, serta tujuan penelitian pada upaya lembaga pendidikan An-nibros dalam memajukan masyarakat Mujan Bintoro di atas maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif menurut Lincoln dalam Moleong, (2013:4) adalah menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan latar ilmiah, metode ilmiah, dan di lakukan oleh orang mempunyai perhatian alamiah.

Tujuan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini maka di harapkan penelitian yang di lakukan akan sejalan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat seperti perilaku, interaksi, dan upaya perkembangannya secara alamiah di lingkungan masyarakat itu.

Salah satu alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam metode ini tidak cukup hanya mengamati data yang di peroleh dari hasil pengamatan atau yang terlihat serta terucap. Jadi penelitian akan mengurai apa

yang terdapat di balik fenomena kemudian diamati dengan skema dan sungguh-sungguh dan di tafsirkan dan di analisa, sehingga dapat memberikan gambaran secara detail tentang upaya pesantren An-Nibros dalam memajukan masyarakat Mujan Kelurahan Bintoro.

3.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah deskriptif yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu untuk mengetahui upaya lembaga pendidikan Pesantren An-nibros dalam memajukan masyarakat Mojan Bintoro, kerana dengan penelitian studi deskriptif ini pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Penelitian deskriptif menurut Nawawi (1998;63) merupakan penelitian deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian kepada seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini lebih mudah mengetahui, menggambarkan dan menjelaskan tentang upaya pemajuan lembaga pendidikan pesantren An-nibros terhadap masyarakat yang tertinggal dari akses kebutuhan dasarnya.

3.3 Metode Penentuan Lokasi

Sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian, di tentukan terlebih dahulu wilayah yang di jadikan lokasi penelitian. Penentuan lokasi bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang akan di teliti.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menentukan lokasi penelitian secara purposive yaitu penentuan lokasi secara sengaja. Penentuan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk memperjelas fokus penelitian atau permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di Kecamatan Patrang Kabupaten

Jember tepatnya di lembaga social Pendidikan Pondok Pesantren An-Nibros yang lokasinya berada di Lingkungan Mojan Kelurahan Bintoro. Adapun alasan penelitian memilih lokasi tersebut sebagai berikut:

1. Di lingkungan Mojan merupakan wilayah yang tereksklusi, sehingga banyak terdapat permasalahan masyarakat yang meliputi, pengangguran, kemiskinan, lingkungan tidak aman, mayoritas masyarakat putus sekolah dan pernikahan dini.
2. Keunikan lokasi yang menarik untuk diteliti yaitu wilayah lingkungan Mojan Kelurahan Bintoro tidak jauh dari pusat kota Jember dan merupakan salahsatu wilayah yang paling dekat dari akses dinas-dinas terkait, namun kondisi wilayah masih memperhatikan dari akses kebutuhan Dasarnya.
3. Adanya lembaga sosial pendidikan Pesantren An-Nibros yang peduli untuk memajukan masyarakat.

Berdasarkan ketiga alasan tersebut, maka peneliti memilih lembaga sosial Pendidikan Pesantren An-Nibros yang berada di lingkungan Mojan Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

3.4 Metode Penentuan Informan

Informan merupakan salah satu objek penting yang sangat di butuhkan dalam proses penelitian. Karena informan adalah orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi kondisi dalam sebuah penelitian, Menurut Linclon dan Guba dalam Moleong,(2013:132) kegunaan informan dalam penelitian adalah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang mengalami latihan etnografi. Bodgan dan Biklen dalam Moleong,(2013:132) juga berpendapat bahwa pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai sampling internal, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan subjek lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan informan dengan konsep *purposive sampling*. Purposive sampling menurut Sugiono,

(2012:54). merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, misalkan orang (informan) tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau yang akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang di teliti. Dengan memilih metode purposive sampling yakni penentuan informanyang di lakukan dengan cara sengaja oleh peneliti. Sementara pembagian informan dalam penelitian ini di pilah menjadi dua kelompok informan yang di pilih berdasarkan fungsinya, yakni:

3.4.1 Informan pokok (*primary informan*)

Pada penelitian ini informan pokok ini berfungsi sebagai aset sumber data utama dalam penelitian ini. Menurut Sugiono (2013:47) menyatakan bahwa informan pokok atau primary harus memenuhi lima kriteria yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Subyek telah cukup lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktif
- b. Subyek yang masih terlibat secara penuh atau aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti.
- c. Subyek yang mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi.
- d. Subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.
- e. Subyek yang sebelumnya masih tergolong dengan penelitian.

Berdasarkan kategori diatas maka informan pokok dalam penelitian ini merupakan Penasihat, pengasuh dan pengurus lembaga sosial pendidikan Pesantren An-nibros dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Subyek sebagai pengasuh maupun pengurus lembaga sosial pendidikan Pesantren An-Nibros
- b. Subyek sebagai penasihat yang tugasnya mengontrol berjalannya seluruh kegiatan Lembaga Pendidikan Pesantren
- c. Subyek sebagai penasihat yang selalu memberi motivasi maupun inspirasi serta teguran bagi pengasuh maupun pengurus apa bila ada kesalahan dalam mengemban amanah yang di terapkan dalam Pesantren

- d. Subyek sebagai pengasuh maupun pengurus yang setiap harinya membina dan mendidik santri-santrinya
- e. Subyek sebagai pengasuh maupun penasihat yang sebagai tokoh agama di lingkungannya dan sebagai panutan oleh masyarakat sekitarnya
- f. Subyek sebagai pengasuh yang banyak tau atas kondisi sosial masyarakat sekitarnya
- g. Subyek sebagai pengasuh maupun pengurus yang mempunyai tanggung jawab moral atas perkembangan santri dan masyarakatnya

Informan pokok ini berfungsi sebagai sumber untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk itu di butuhkan karakteristik yang jelas dalam penentuannya. Berdasarkan karakteristik yang telah di tentukan untuk penentuan informan pokok, maka profil informan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

Nama	: Ustad M Iskandar
Umur	: 38 Tahun
Jenis kelamin	: Laki-laki
Jabatan	: Pengasuh Pesantren An-nibros

Nama	: Ustad Azizi
Umur	: 43 Tahun
Jenis kelamin	: laki-laki
Jabatan	: Penasihat Pesantren An-nibros

Nama	: Ustad Bukhori
Umur	: 31 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jabatan	: Pengurus Pesantren An-nibros

3.4.2 Informan Tambahan (*Seocondary Informan*)

Menurut Suyanto dan Sutinah (2005:172), “Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti”. Informan tambahan biasanya orang yang dianggap tahu tentang segala kejadian (masih berhubungan dengan data pokok penelitian) yang dialami oleh informan pokok. Informan tambahan berfungsi untuk pengecekan ulang keabsahan data yang telah didapatkan dari informasi pokok

sebelumnya. Adapun karakteristik dalam penentuan informan tambahan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Wali santri yang tidak jauh dari lokasi Pesantren An-nibros
- b. Guru sehari-hari di Pesantren An-Nibros
- c. Tokoh masyarakat yang aktif sebagai jamaah arisan rutin yang di selenggarakan di Pesantren An-nibros
- d. Pejabat kelurahan yang merupan warga masyarakat lingkungan Mojan

Informan yang di gunakan sebagai informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang aktif sebagai jamaah dalam serangkaian kegiatan formal maupun informal yang di selenggarakan rutin di lembaga pendidikan pesantren An-Nibros mulai dari awal berdirinya Pesantren An-Nibros hingga sekarang, informan tambahan tersebut di anggap banyak mengetahui informasi yang di butuhkan oleh peneliti.

Berdasarkan karakteristik penentuan informan tambahan di atas, maka informan yang masuk dalam karakteristik tersebut akan di sajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Karakteistik Informan Tambahan (sekunder)

NO	Nama Informan	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Status
1	Misnadin (MD)	47 tahun	Laki-laki	SD	Wali santri
2	Dawam (DW)	35 tahun	Laki-laki	Madrasah Aliyah	Pengajar atau guru PP Annibros
3	Edi (ED)	52 tahun	Laki-laki	SD	Ketua RT 3
4	Babun (BB)	50 tahun	Laki-laki	SMA	Kepala Lingkunagn
5	Helfi (HF)	17 tahun	Perempuan	MI	Alumni
6	Niman (NM)	25 tahun	Laki-laki	MI	Ust di An-nibros

Sumber: diolah dari data primer 2016

Adapun karakteristik informan tambahan dalam penelitian ini adalah:

a. Informan MD

Informan MD merupakan wali santri yang rumahnya tidak jauh dari Lembaga Pendidikan Pesantren An-Nibros, selain wali santri informan MD merupak jama`ah aktif arisan maupun pengajian yang di selenggarakan rutin oleh Pesantren.

b. Informan DW

Informan DW merupakan salah satu tenaga pengajar di pesantren An-nibros yang sehari-harinya mengajar mata pelajaran umum di Madrasah Ibtidaiyah, selain menjadi tenaga pengajar, informan DW sebagai satu-satunya guru tetap yang sekarang masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan banyak tau tentang seluk beluk hubungan pesantren dengan masyarakat sekitarnya.

c. Informan ED

Informan ED merupakan pejabat kelurahan sebagai ketua RT 3 di lingkukang Mojan dan satu lingkungan dengan lokasi Pesantren An-nibros, selain sebagai ketua RT 3 informan ED merupakan jama`ah arisan yang sering memanfaatkan kumpulan jama`ah untuk menyampaikan informasi ataupun musawarah kalok ada kepentingan bersama dengan masyarakatnya.

d. Informan BB

Informan BB merupakan Pejabat kelurahan sebagai Kepala Lingkungan Mojan dan juga satu lingkungan dengan lokasi Pesantren An-nibros, informan BB sering menjalin interaksi dengan Pesantren Untuk kepentingan data kependudukan maupun sebagai peserta undangan yang mewakili Kelurahan apa bila Pesantren mengadakan acara formal maupun informal.

e. Informan HF

Informan HF merupakan Alumni Madrasah Diniyah yang ada di Pondok Pesantren An-nibros yang setara SD. Informan HF juga sering mewakili

Orang tuanya dalam kegiatan arisan ataupun sebagai wali apa bila ada kumpulan para wali santri untuk adiknya yang belajar di An-nibros.

f. Informan NM

Informan NM merupakan Ust atau Guru yang kesehariannya memberi pelajaran ilmu-ilmu Agama di Pesantren An-Nibros, selain itu juga sebagai pengurus Pesantren yang sering juga sebagai salah satu orang kepercayaan dari sang pengasuh Pesantren.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang di gunakan peneliti untuk mencari data yang di butuhkan dalam pencapaian tujuan dan kelanjutan dari penelitian. Metode yang di gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan pada penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Metode observasi

Metode ini di gunakan sebagai metode pendahuluan, artinya dalam penelitian ini metode obserfasi di gunakan sebagai pengamatan awal untuk mengetahui situasi dan kondisi objek yang di teliti. Penulis mengamati secara langsung dan tidak langsung objek yang di jadikan sasaran yaitu upaya memajukan masyarakat oleh Pesantren An-Nibros terhadap masyarakat lingkungan Mujan Bintoro. Sehingga dapat melihat fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

Menurut Sugiono obserfasi partisipatif (2005:64) menyatakan:

``dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengtan kegiatan sehari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian.sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini ,maka data yang di peroleh akan lebih lengkap,tajam dan sampai mengetahui pada tigrkat mana dan setiap perilaku yang tampak``

Menurut Bogdan dalam Moleong, (2002:117) mendefinisikan secara tepat obserfasi berperan serta adalah:

``sebagai penelitian bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan, dan selama itu data dalam bentuk lapangan di kumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan``

Maksud dari cukup lama tersebut adalah ketika informasi yang didapat sudah berulang-ulang dan di anggap jenuh maka data sudah di anggap cukup. penulis menjadi instrument utama yaitu sebagai pengumpulan data yang paling utama di bandingkan dengan instrument lain, jadi metode observasi ini di harapkan penulis dapat mengembangkan kedalaman makna sekaligus tentang konteks dan aplikasinya.

Metode observasi partisipasi merupakan pengamatan pada suatu kejadian untuk tujuan penelitian, selanjutnya dari pengamatan tersebut dilakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala data dan fakta yang di teliti secara langsung dalam waktu dan tempat tertentu, pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi yaitu dengan cara menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar terlibat dalam kegiatan responden.

Observasi yang dilakukan yakni opservasi partisipasi aktif, dalam hal ini peneliti lebih menonjolkan sebagai peneliti atau pengamat situasi sosial meskipun kadang-kadang juga ikut serta seadanya sebagai pelaku kegiatan layaknya sebagai pengurus pesantren, hal ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung obyek penelitian yaitu Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren An-Nibros Lingkungan Mojan Bintoro atau tempat-tempat informan pokok dan informan sekunder berkumpul, baik dalam ataupun diluar kegiatan yang di lakukan Lembaga Pendidikan Pesantren An-Nibros di lingkungan Mojan Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Peneliti dalam hal ini ikut berbaur mengikuti beberapa kegiatan yang di lakukan oleh Pesantren dan beberapa aktivitas yang biasa di lakukan informan. Hal tersebut di lakukan dalam rangka membangun relasi dengan informan dengan harapan informan tidak merasa canggung, malu dan merasa tidak nyaman dalam memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi langsung lokasi Lembaga pendidikan Pesantren An-nibros Lingkungan Mojan Bintoro, serta meminta ijin dan kemudian melakukan pengamatan dengan mengikuti kegiatan sehari-hari di Pesantren dengan melakukan pencatatan dan dokumentasi serta melakukan wawancara dengan Pengasuh, pengurus, maupun para Ustad dan masyarakat setempat lainnya yang terkait dengan penelitian Upaya Pesantren dalam Memajukan masyarakatnya.

3.5.2 Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data, dan dilakukan secara tidak berstruktur, di mana informan mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural. dalam proses wawancara ini di dokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis dan rekaman, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kebernilaian dari data yang di peroleh.

Menurut Suygiono (2005:233) terbagi menjadi 3 bentuk yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena model lebih dekat dengan wawancara tidak terstruktur dari model wawancara terstruktur. Dalam wawancara yang mendalam di perlukan ketekunan dan kejelian peneliti untuk mengetahui obyek penelitian secara mendalam. Pelaksanaan wawancara mendalam tidak hanya dilakukan sekali melainkan berulang atau intens. Peneliti tidak mudah begitu saja percaya kepada informan dan perlu mengecek ulang dalam kenyataan melalui pengamatan, serta wawancara yang dilakukan peneliti bersifat *fleksibel* menggunakan percakapan sehari-hari agar tercipta ke akrabannya namun tetap terkontrol dan di arahkan. Tahapan wawancara yang dilakukan yaitu:

- a) Menentukan siapa yang akan di wawancarai
pada tahap ini peneliti menetapkan informan pokok serta sekunder yang di minta informasi dengan pemilihan purposive sampling melalui wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.
- b) Menyiapkan pokok pertanyaan

Pada tahapan ini peneliti menyiapkan pedoman wawancara atau tentang perihal apa saja yang ditanyakan oleh peneliti, serta menyiapkan peralatan wawancara.

c) Membuka wawancara

Pada tahapan ini peneliti memiliki kewajiban untuk membuka wawancara serta memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan wawancara.

d) Mengontrol arus wawancara

Dengan pedoman wawancara yang ada peneliti berkewajiban menjaga arus wawancara agar tidak menyimpang dari tema.

e) Menkonfirmasi hasil wawancara kepada informan.

Pada tahap ini, ketika wawancara selesai peneliti merecheck kembali hasil wawancara dengan menanyakan kembali pada informan bilamana ada jawaban yang kurang jelas atau kurang yakin.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Sifat data ini tidak terbatas pada waktu hingga memberikan peluang pada peneliti untuk mengetahui peristiwa silam. Bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu otobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data server atau flasdisk, Fasal (1990:81) menyatakan bahwa:

“Sumber dokumentasi nonmanusia, seperti dokumen dan rekaman atau catatan (*record*) dalam penelitian kualitatif seringkali diabaikan sebab dianggap tidak dapat disejajarkan keakuratannya dan kerinciannya dengan hasil wawancara dan observasi yang ditangani langsung oleh peneliti sebagai tangan pertama. Sumberdata nonmanusia merupakan suatu yang sudah tersedia dan peneliti tinggal memanfaatkannya. Sumber informasi yang berupa dokumentasi dan rekaman atau catatan sesungguhnya cukup bermanfaat, itu telah tersedia akan relative murah pengeluan biayanya, ia dapat di analisis berulang-ulang dengan cara tidak mengalami perubahan. Untuk informasi konteks, ia merupakan sumber yang sangat kaya. Ia merupakan data yang sangat ideal dapat diterima dan dapat

memberikan eraksi apapun terhadap peneliti sebagaimana halnya sumber data yang berupa manusia”

Dalam hal ini dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah berupa foto-foto kegiatan serangkaian aktifitas Pesantren An-Nibros, informasi melalui media cetak, media *on line*, dokumen pemerintah serta beberapa catatan dari lembaga Pendidikan Pesantren An-nibros yang mendukung dalam keperluan penelitian.

3.6 Teknik Analisis data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, (2008) Analisis kualitatif adalah upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu yang dapat di kelola, mengintensikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan pada orang lain. Dalam menganalisis data, penulis melakukan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, ketagori, dan satuan uraian dasar hingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan seperti yang di sarankan oleh data.

Dalam penelitian ini, langkah awal penulis melakukan pengkajian awal atas data-data yang di peroleh baik data primer maupun sekunder dan mengkajinya kembali untuk mengetahui kelengkapan data. Setelah melakukan pengkajian data yang di lakukan dengan cara mengelompokkan atau pengklasifikasian data yang di bagi menjadi dua yaitu temuan hasil wawancara secara mendalam dan hasil yang di peroleh dari buku-buku penunjang terealisasinya penelitian ini. Tahap akhir adalah verivikasi data, di mana penulis mengkonfirmasi sejumlah pertanyaan penting yang ada agar data yang di hasilkan diketahui kejelasan jawaban sumbernya, hal ini penting di lakukan untuk menjawab data yang telah di peroleh agar nantinya diketahui keakuratannya.

Dari rumusan di atas dapatlah kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali yang terdiri dari catatan lapangan, berupa artikel dan hasil wawancara tentang upaya lembaga pendidikan Pesantren An-Nibros dalam memajukan masyarakat, serta menngumpulkan catatan dari buku-buku yang berisi tentang upaya memajukan masyarakat oleh Pesantren. Setelah data terkumpul, penulis mulai

membuat ikhtisar dari hasil informasi yang terkumpul, dan menentukan pola penelitian dan menyiapkan melalui proposal penelitian agar mudah di pahami orang lain.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data. Dimana teknik tersebut di gunakan sebelum masing-masing teknik pemeriksaan di uraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang di periksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu. Teknik yang di gunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, Moleong (2008). Triangulasi dapat dicapai dengan jalan:

- a. Memabandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan Moleong, (2008).

Penggunaan teknik triangulasi ini peneliti menspesifikasi data yang mempermudah dalam memperoleh hasil penelitian yang valid. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang dilakukan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- Data sumber yang telah diperoleh dari informan pokok yaitu pengasuh dan pengurus Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren An-Nibros kemudian di kroscek dengan data dari informan tambahan yaitu, beberapa Ustad atau Guru, dan Alumni maupun pejabat pemerintahan yang bertempat tinggal di sekitar lokasi penelitian yang di anggap banyak mengetahui keadaan terkait dengan penelitian ini.
- Data yang sudah di kroscek kemudian divalidasi dengan serangkaian teori yang berkaitan. Hal ini dilakukan agar data-data yang dirumuskan benar-benar valid.

- Data kemudian di analisis dengan data gabungan dari hasil pengamatan terhadap masyarakat di sekitar pondok Pesantren An-Nibros yang merupakan tempat yang dijadikan lokasi penelitian.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang berbagai permasalahan masyarakat Lingkungan Mojan Kelurahan Bintoro yang notabeneanya wilayah administratif, namun sangat minim dengan akses kebutuhan dasarnya, dari permasalahan ini ada inisiasi dari Pesantren An-Nibros yang berada di wilayah tersebut untuk melakukan Upaya Memajukan Masyarakatnya Mojan Kelurahan Bintoro dengan upaya pemberdayaan dalam bentuk sosial maupun fisik supaya bisa meningkatkan kesejahteraan lahir maupun batin masyarakat lingkungan Mojan dalam kebutuhan dasar hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa:

- a. Upaya Pesantren An-Nibros ini dalam meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat melalui beberapa varian upaya yang di lakukan oleh pesantren bersama masyarakat, hal ini telah terlihat dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup berupa, (1) semakin terjangkaunya akses pendidikan, (2) perkumpulan yang terorganisir dalam memecahkan masalah kepentingan umum masyarakat.
- b. Upaya yang dilakukan Pesantren An-Nibros ini dalam bentuk sosial maupun fisik, dalam hal ini pesantren menfungsikan lembaganya selain untuk pendidikan agama maupun umum untuk santri juga sebagai media perkumpulan masyarakat untuk serangkaian kegiatan kultural keagamaan maupun perkumpulan informal yang isinya malakukan musyawarah utuk memecahkan permasalahan terkait kebutuhan bersama sehingga menemukan solusi yang meliputi pelatihan kecakapan hidup, kelompok usaha keripik, budidaya ikan lele dan perbaikan infrastruktur guna untuk menunjang pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan Mojan Bintoro.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini adalah di perlukan adanya kegiatan-kegiatan yang dapat di lakukan berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dalam menangani permasalahan akses kebutuhan dasar yang sangat vital di kalangan masyarakat miskin khususnya lingkungan Mojan Kelurahan Bintoro sehingga wilayah tersebut tidak tereksklusi lagi dari segala kebutuhan dasar yang menopang pada kemajuan pada masyarakat Mojan Kelurahan Bintoro, adapun lembaga pemerintahan ataupun non pemerintahan yang harus lebih intens lagi dalam membangun daerah tertinggal seperti lingkungan Mojan Kelurahan Bintoro disarankan sebagai berikut:

- a. Dinas Pendidikan Kabupaten Jember diharapkan dapat memberikan akses pendidikan yang memadai mulai dari gedung sekolah maupun fasilitas penunjang lainnya untuk kemajuan pendidikan di wilayah lingkungan Mojan Kelurahan Bintoro.
- b. Pemerintah kelurahan Bintoro agar dapat lebih serius lagi dalam hal pendataan penduduk dan sering mengontrol lingkungannya khususnya lingkungan Mojan yang notabenennya wilayah tertinggal dari lingkungan yang lainnya, sehingga bisa di harapkan membuat program yang tepat guna bagi masyarakatnya.
- c. Badan Pemberdayaan masyarakat Jember (BAPEMAS) diharapkan dapat melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat tertinggal di Lingkungan Mojan Kelurahan Bintoro.
- d. Diharapkan adanya pola hubungan komunikasi maupun gotong royong yang lebih aktif antara ormas dengan masyarakat, masyarakat dengan masyarakat, sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang rukun dan guyup.
- e. Pesantren yang lebih giat lagi dalam mebentuk kader lokal masyarakat untuk menyebar luaskan cara-cara pesantren dalam membangun masyarakat yang berkesejahteraan lahir maupun batin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. 1996. *Islam dan Masyarakat*. Jakarta: LP 3 ES.
- Adi, I. R. 1994. *Psikologi pekerja sosial dan ilmu Kesejahteraan sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education), Konsep dan Aplikasi*. Bandung: : Alfabeta.
- Arifin, H.M., 1995, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto. 2011. *penelitian kualitatif, komunikasi, ekonomi, kebijakan Publik dan ilmu sosial*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, A., Suhartini, R., dan Hlim, A. 2009. *Dakwah Pemberdayaan*. Yogyakarta: LKiS.
- Bungin, B. 2011, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana.
- Conyers, D. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga, Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- David, C. Korten. 1988, *Kerangka Kerja Perencanaan Untuk Pembangunan Yang Berpusat-Pada-Rakyat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dhofier, Z. 1982. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Halim, S. A. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonasi Guru Sampai UU Sidiknas*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hasan, N. 2010. *Politik Ijtihat NU*. Yogyakarta: Manhaj.
- Ismail. 2000. *Pendidikan Islam Demokratisasi, dan Masyarakat Madani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Kartasasmita.1996. *Pembangunan Untuk Rakyat – Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Penerbit PT. Pustaka CIDESINDO.
- Kartasasmita.1996. *Pembangunan Untuk Rakyat – Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Penerbit PT. Pustaka CIDESINDO.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Moleong, J. L. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remeja Rosdakarya Offset.
- Naryan. 2002. *Empowerment and Poverty Reduction*. World Bank: A Source Book.
- Nitisemito.2008, *Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Kelima, Cetakan Keempat belas*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahardjo. 1996. *Perubahan Sosial di Mintakat Penglaju*, Malang.: Universitas Muhammadiyah
- Rozaki, A. 2004. *Menabur Kharisma Menuai Kuasa, Kiprah Kiai dan Blater sebagai Rezim Kembar di Madura*. Yogyakarta: Pustaka Marwa
- Rusli, K. M. 1985. *Dinamika Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Hanindita Masyarakat Yogyakarta pustaka pesantren.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto., Sutinah. 2005. *Tentang Pengertian Informan Pokok dan Tambahan*. Jakarta: Kencana.

Tjiptoatmodjo., Sutjipto, A. F. 1983. *Kota-kota Di Selat Madura*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.

Usman, H. dan Akbar, P. S. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bmi Aksara.

Wahid. 1999. *Pondok Pesantren Masa Depan“dalam Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan danTransformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah,

([http://anshorfazafauzan.blogspot.com/2009/06/pengertian-pengembangan masyarakat](http://anshorfazafauzan.blogspot.com/2009/06/pengertian-pengembangan-masyarakat). (download 14 Agustus 2015 Jam 14.00 WIB).

<http://lithgow> Arnstein, Sherry R. 1969. A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*. [Online] Vol. 35, No. 4, July 1969 , pp. 216 - 224. Boston: American Institute of Planners. Retrieved February 17, 2006. [Online] Available from (download 2 agustus 2015 Jam 12.00 WIB).

<http://digilib.uinsby.ac.id/6458/4/Pancasila%20dan%20Pendidikan%20Kewargaa>
[n.pdf](#) (download 1 Mei 2015 Jam 15.00 WIB).

<http://digilib.unila.ac.id/3544/17/BAB%20II.pdf> (download 1 September 2015
Jam 15.00 WIB).

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=2925&val=297> (download
17 Maret 2015 Jam 13.00 WIB).

<http://komunikasi.unsoed.ac.id/sites/default/files/PNPM%20Mandiri%20Pedesaan%20-%20Shinta%20Prastyanti.pdf> (download 14 Agustus 2015 Jam 14.00 WIB).

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3208/3/BAB%20III.pdf> (download 1 September 2015 Jam 13.00 WIB).

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/18159/1/DEDEN%20FAJAR%20BADRUZZAMAN-FSH.pdf> (download 17 Agustus 2015 Jam 15.00 WIB).

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/15863/SKRIPSI.pdf?sequence=1> (download 17 Maret 2015 Jam 14.00 WIB).

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39484/4/Chapter%20II.pdf>. (download 7 Juli 2015 Jam 17.00 WIB).

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-nur-djazifah-er-msi/ppm-modul-sosiologi-perubahan-sosial.pdf> (download 3 Desember 2015 Jam 17.00 WIB).

[http://www.kemendagri.go.id/pagesprofildaerah/kabupaten/id/35/name/jawa-timur/detail/3509/jember.\[30](http://www.kemendagri.go.id/pagesprofildaerah/kabupaten/id/35/name/jawa-timur/detail/3509/jember.[30). (download 14 Agustus 2015 Jam 15.00 WIB).

<http://www.kemosos.go.id/unduh/UU-Kesos-No11-2009>. (download 17 Agustus 2015 Jam 13.00 WIB).

<https://amoanselmus.wordpress.com/2012/11/18/community-organizing-co-dan-community-development-cd/> (download 6 Agustus 2015 Jam 19.00 WIB).

<https://aulleaul.wordpress.com/2011/05/26/pemberdayaan-masyarakat-antara-pendekatan-dan-program/>. (download 17 Agustus 2015 Jam 14.00 WIB).

schmidt.dk/sherry - arnstein/ladder – of – citizen - participation_en.doc.
(download 2 Januari 2016 Jam 20.00 WIB).



Lampiran B. Dokumentasi Foto Penelitian



Foto Kegiatan Ibu-Ibu dan Para Ustad Bersama Peneliti



Foto Penyaluran Air Bersih Hasil Gotong Royong Masyarakat Yang Di Inisiasi Oleh Pesantren



Foto Usaha Ternak Lele Pesantren Dan masyarakat
Bersama Peneliti



Foto Usaha Kripik Ladrang Singkong Ibu-Ibu Yang Di Fasilitasi Oleh Pesantren An-Nibros



Foto Perbaikan Infrastruktur Jalan dan Jempetan Hasil Gotong Royong Masyarakat dan Pemerintah yang di inisiasi Oleh Pesantren



Foto Asrama Santri Dan Surau Pesantren Yang Menjadi Pusat Kegiatan Masyarakat Untuk Pengajian Ataupun Musyawarah Dalam Kebutuhan Bersama

Lampiran A. Transkrip Wawancara

Minggu 14 februari 2016

Informan : Ust Iskandar

Tempat : PP An-nibros Mojan

Waktu : 08.00 – 10.00

Bagaimana upaya lembaga pendidikan Pesantren An-nibros dalam memajukan masyarakat

Peneliti : sejak kapan PP An-nibros ini berdiri Ustd.....?

Informan : sejak Tahun 2002 mas....

peneliti : apa yang mendorong Ustd untuk mendirikan Pesantren di Mojan ini Ustd....?

Informan : awalnya begini mas..... setelah saya lulus dari Pesantren An-nuqoyah Guluk-guluk saya kan di tugasi pengabdian mengajar, lalu saya mengajar di Pesantren teman saya yang juga Alumni satu pondok, namanya Ustd Azizi beliaunya menikah dapat jodoh orang Kelungkung Jember, dan beliaunya punya pesantren di sana mas.... Saya kan pengabdian ngajar di sana, setelah agak lama mengajar, saya dapat jodoh anak yang dari Mujaan mas dan sekaligus santri dari ustd Azizi itu mas,... setelah saya menikah saya pulang ke Mojan mas,... saya tinggal di mojan, ada beberapa wali santri sekitaran rumah yang anaknya juga di mondokkan di Pesantren Ustd Azizi, dan juga beberapa Ustd-Ustd yang lain menukung supaya saya juga mendirikan pesantren di Lingkungan Mojan ini mas, alasan mereka mendukung saya karena merasa perihatin atas banyaknya warga yang tidak mengenyam pendidikan baik pendidikan formal atau non formal, selain itu masyarakat yang sebagian besar muslim, namun ahlak dan perilaku dalam kehidupannya sangat jauh dari seorang muslim mas.... Dan memang wilayah mojan ini ``saya dengar di luar`` terkenal wilayah paling jelek dari segi perilaku masyarakatnya mas... maka dari itu beliau-beliaunya sangat mendukung saya untuk membangun Pesantren di Mojan ini mas.....

Peneliti : Bagaimana upaya PP An-Nibros dalam memajukan masyarakatnya Ustd...?

Infoman : pesantren ini mas....dalam memajukan masyarakat, kalok untuk generasinya / anak-anak nya kan....kebanyakan anak sekitar pesantren di sini rata-rata belajar di sini mas.. ya berarti upaya yang di tekankan

adalah melalui pendidikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum mas.... Ya sesekali ada keterampilan mas, ya melalui apa lagi mas untuk membangun generasi yang ulul Albab kalok tidak dengan pendidikan.

Peneliti: keterampilan yang seperti apa pak....?

Informan : biasanya yang saya tau mas ... anak-anak membuat kerajinan dari bambu, kertas yang tidak di pakek , kaligrafi, dan keterampilan berupa permainan-permainan yg juga mengasah pada keterampilannya anak-anak juga mas.... Sebenarnya yang banyak tau tentang keterampilan ini adek-adek mahasiswa atau guru bantu yang dari kaota mas..... lebih lengkapnya sampean tanyak-tanyak ke beliaunya mas....

Peneliti: mungkin ada keterampilan yang lain Ust....?. misalnya keterampilan-keterampilan yang menunjang pada dunia kerja pada umumnya di pesantren Ust....? Misalnya bertani atau bternak.....?

Informan : iya ada-ada.... Mas....! Kalok bertani sawah saya tidak punya sawah untuk di garapa mas Kalok ada sawah saya pasti malibatkan santri... tapi kalok cumak kebun kopi saya ada sedikit mas , itu cumak perawatan, dalam perawatan itu saya pasti memimnta bantuan santri yang udah besar-besar mas dan juga ada beberapa wali santri yang juga ikut bantu mas.. nah kalok ternak ada mas... kan pesantren punya ternak kambing jadi yang merawat mulai mencari makan dan bersih-bersih kandang itu semua di tangani santri yang senior mas... nah memang budaya pesantren secara turun temurun memang seperti itu mas, karena memang itu salah satu bentuk pengabdian seorang santri kepada ilmu yang di pelajari mas.... Soalnya kalok di dunia pesantren yang paling berilmu tinggi (alim) adalah kiayinya mas dari perilaku santri yang seperti itu hanya untuk mendapat barokah dari sang kiayainya mas... ya memang dari pengabdian yang seperti itu ada manfaat tersendiri mas, menurut saya ni mas... ketika kelak santri lulus dari pondok, selain mendapat ilmu agama maupun ilmu pengetahuan, mereka tidak kaget dan punya bekal keterampilan ketika menghadapi dunia masa depannya dalam mencari nafkah untuk keluarganya mas...

Peneliti : nah.. untuk upaya memajukan masyarakat atau pada orang tua itu seperti apa cara-cara PP An-nibros yang selama ini di lakukan Ustd....?

Informan : saya awali dengan silaturahmi mas,..saya kan atas nama Pesantren ya tujuannya supaya untuk menjalin kedekatan antara lembaga pesantren dan masyarakat sekitar saja mas, sebenarnya banyak cara se untuk menjalin komunikasi sama masyarakat , tp yang paling mudah itu pada waktu arisan mingguan mas,... soalnya kalok pas kumpul banyak orang kan jadi gampang untuk membicarakan sesuatu yang menjadi kebutuhan bersama mas,.. pokoknya apa yang sekiranya

- menjadi kemaslahatan bersama untuk masyarakat kita sering musyawarahnya pada selesai arisan mas....! Ah... mas rois ini knapa gak ngelamar jadi wartawan saja mas...
- Informan :hahahaha ya ini Ustd saya latian wawancara dulu Ustd.... Ya Ustd untuk arisan mingguan itu arisan yang seperti apa Ustd....?
- Informan :arisan berupa Rukun kematian, jukok, muslimatan mas...
- Peneliti :itu jadwalnya setiap kapan Ustd...?
- Informan :untuk rukun kematian setiap malam juma`at jam 19.30, dan arisan ``jukok``,(urunan anggota untuk beli sapi dan di sembelih pada hari raya idul fitri (dalam bahasa Indonesia) pada malam selasa jam 19.30, dan arisan muslimatan pada hari kamis pagi jam 00.7.00 itu tempatnya ya di surau pesantren ini mas....arisan-arisan semacam tersebut sebelumnya tidak ada di lingkungan ini mas.... Sebelumnya warga sekitaran sini biasanya kalok ikut arisan ya harus ke luar lingkungan sini mas...
- Peneliti :itu anjang sana arisannya Ustd....?
- Informan :tidak mas,.. mulai awal arisan tidak anjang sana mas,..setiap minggunya di adakan di surau pesantren ini mas....
- Peneliti :oh gitu ya Ustd,...! Biasanya rangkaian acara di arisan itu bagaimana Ustd...?
- Informan :ya seperti biasa pada umumnya mas,..
- Peneliti :seperti pada umumnya bagaimana Ustd...? Setau saya kalok pada umumnya itu, ya tawasul, yasinan dan absen di kocok, setelah itu pulang Ustd, tadi ustad bilang setelah arisan kok ada musawaroh-musawaroh kebutuhan bersama gitu Ustd, dan saya rasa rangkaian acara arisan di Pesantren ini sangat menarik gitu Ustd.....?
- Informan 1 :ya sebenarnya tidak jauh berbeda mas,.. kalok di sini biasanya di awali dengan pengajian singkat, paling sekitar 10 menitan, setelah itu tawasul, yasinan, ngabsen, selesai wes, selesai arisan itu biasanya kalok yang perlu di musyawarohkan ya di musyawarohkan, kalok tidak ada ya ngobrol santai aja mas.... Yang pulang ya pulang mas, yang masih pengen santai sambil ngobrol ya mereka masih di sini mas...
- Peneliti :ohh begitu ya Ustd...? Ada lagi yang menarik Ustd..! tadi Ustd bilang setelah arisan selesai biasanya sering melakukan musyawaroh kebutuhan bersama ustd,... biasanya selama ini yang sering muncul menjadi kebutuhan bersama masyarakat, contohnya apa saja selama ini Ustd...?
- Informan :ya banyak hal mas... misalkan yang menyangkut perekonomian, kepentingan umum, pertanian, pendidikan anak-anak mereka...
- Peneliti :hehehe... bisa di ceritakan lengkapnya Ustd, di masing-masing bidang tersebut yg sudah di jalani bersama masyarakat Ustd...?
- Informan :yang di bidang perekonomian mas, pesantren bekerja sama dengan Dinas Kelautan dan perikanan jember mas pesantren bersama

masyarakat punya kegiatan ternak lele mas... itu kolamnya di pinggir sungai bawah musolla mas... yang di bidang kepentingan umum kita bikin saluran air bersih dari gunung mas untuk di salurkan ke rumah masyarakat, ada juga perbaikan jalan utama yang masuk kelingkungan Mojan ini mulai yang cari batu di sungai dan yang mecah batunya untuk di tata di jalan itu semua gotong royong oleh santri dan masyarakat mas dan setiap satu tahun sekali di adakan kerja bakti perbaikan jalan yang rusak-rusak.

Di samping itu pesantren mengusulkan kepada kelurahan untuk pelingsengan di sebelah pesantren mas, kan di sana sering longsor setiap musim hujan, kalok tidak di pelengseng ya habis pesantrennya mas ambruk ke sungai bawah itu, dan kemaren jempatan yang biasanya pakek bambu yang sering rusak dan jempatan merukan yang di pakek nyebrang sehari-hari oleh anak-anak santri maupun masyarakat umum sekarang sudah di bangun mas.. sama PNPM perkotaan

Peneliti :oh gitu ya Ustd, itu kan bagi Bapak-Bapaknya Ustd, untuk kreatifitas ibuk-ibuknya seperti apa Ustad...?

Informan : kalok untuk jama`ah arisan ibuk-ibuknya, ya keterampilan-keterampilan ringan saja mas, kemarin saya ngundang teman-teman saya yang ahli di bidangnya itu dan bekerja sama dengan beberapa lembaga pemberdayaan , untuk ngelatih jahit buat bantal hias, tas hias dan batik kaligrafi mas, juga pembuatan jamu tradisional yang bahan ada di sini saja mas, juga mebangun usaha bersama untuk ibu-ibu kemaren itu memproduksi keripik ladrang mas... ada juga adik-adik mahasiswa yang sering ngalatih bikin kue ataupun minuman yang terbuat dari bahan-bahan yang ada di sekitar sini mas...

Peneliti : itukan butuh biaya Ustd...? Untuk segala pembiayaan kegiatan tersebut seperti apa Ustd...?

Informan :biasanya teman-teman dari lembaga pemberdayaan yang biayai mas.. ya ada kalanya kita iuran mas...! Iuran berupa tenaga dan uang mas... cumak yang kolam itu mas, selain dari pesantren, pembiayaannya di bantu Dinas Perikanan, pesantren kan punya kelompok ternak lele yang sudah berjalan sebelumnya mas, Alhamdulillah mas...kemarin itu juga ada bantuan pengembangan Usaha dari dinas berupa Ikan, Terpal dan pakannya mas. Untuk pembiayaan yang lainnya itu iyuran pesantren dan masyarakat mas... ya tidak semuanya juga butuh dana banyak mas, yang penting minat gotong royong dari masyarakat tinggi itu sudah modal utama kita untuk menyelesaikan persoalan mas hahaha.

Minggu 18 februari 2016

Informan : Ust Iskandar

Tempat : PP An-nibros Mojan

Waktu : 09.00 – 10.00

Bagaimana Upaya Lembaga Pendidikan Pesantren An-nibros dalam memajukan masyarakat

Peneliti : menurut Ustd,...dari segala upaya pesantren memajukan masyarakat selama ini yang Nampak perubahannya itu apa Ustd...?

Informan :ya kalok saya bandingkan mas sebelum ada pesantren di sini, dulunya masyarakat di sini di kenal oleh masyarakat luar, di cap sebagai lingkungan kurang baik mas, mulai lingkungan bajingan, judi Sabung cap jiki, perselingkuhan semuanya marak di sini mas, sampek terkenal kok ke daerah lain... tapi perlahan-lahan lingkungan masyarakat sini ada perubahan yang lebih baik mas meski tidak semuanya berubah, perubahan yang saya tengarai... misalkan masyarakat yang dulunya banyak yang tidak solat, sekarang sudah solat, sebelumnya belum pernah ada kumpulan, sekarang sudah ada kumpulan, pokoknya masyarakat sekarang sudah lebih biasa di ajak untuk memperbaiki diri maupun lingkunganya mas....

Peneliti :sebelum dan setelah adanya Pesantren perubahan untuk generasi atau anak-anak di lingkungan sini bagaimana Ustd...?

Informan :ya mendinglah mas... dulu anak-anak sini banyak yang tidak mengenyam pendidikan setingkat SD mas, berhenti sekolah, tidak bisa baca tulis ya banyak mas, sekarang Alhamdulillah, semenjak adanya pesantren di lingkungan ini rata-rata sudah mau sekolah dan mondok di sini mas..

Peneliti :dulu kalok anak-anak sini tidak sekolah mereka ngapain Ustd...?

Informan : ya kebanyakn kerja di kebun, sebagian kerja ke luar mas...

Peneliti :ada gak Ustd, kendala pesantren ini dalam upayanya untuk memajukan masyarakat...?

Informan : ya pasti ada la mas, bahkan banyak kendalanya.....itu kan sunnatullah gak bias kita hindari itu, kalok gk ada itu kita tidak akan ihktiar mas....

Peneliti :contohnya apa Ustd, kendala-kendala itu...?

Informan :ya banyak mas, mulai yang tidak suka atas beberapa kegiatan pesantren, malas, ada yang iri, ada yang susah kalok di ajak kumpulan mas,...

- Peneliti :menarik ya Ustd... ternyata arisan yang di adakan di pesantren setiap minggu tiga kali ini tidak hanya seputar arisan saja ya Ustd... melainkan pesantren punya upaya untuk membangun masyarakat supaya lebih maju melalui kumpulan-kumpulan masyarakat di acara arisan itu ya Ustd...?
- Informan :iya mas kira-kira seperti itu, ya memang tujuan keberadaannya pesantren secara umum itu memang untuk kemaslahatan ummat mas....

Kamis 20 februari 2016

Informan : Misnadin (wali santri)

Tempat : lingkungan Mojan

Waktu : 15.30 – 16.00

Bagaimana upaya lembaga pendidikan Pesantren An-nibros dalam memajukan masyarakat

Peneliti : maaf pak mengganggu, penjenengan repot pak...?

Informan : ooh endak cong.. ini saya sudah dari ladang, cari pakan kambing, ada apa cong..?

Peneliti : ooh.. ndak ada apa-apa pak... cumak mempir, lama saya tidak kesini pak....

Informan : jek reng samean sering lawat depan rumah kenapa tidak mampir...?

Peneliti : hehehe ia pak saya sering noleh ke rumah jenengan tapi pintunya sering tutupan.. ya saya terus saja ws...hehe....oh ya pak jenengan sering main ka An-nibros pak...?

Informan : ya di bilang sering ya enggak juga, tapi ya kadang sering cong.. tapi yang pasti tiap minggunya saya kesana arisan dan pengajian...

Peneliti : oh gitu ya pak.. menurut bapak bagaimana tanggapan bapak dengan adanya arisan dan pengajian di An-nibros...?

Informan : ya enak cong...

Peneliti : enaknya seperti apa pak....? Hehe sakalian tak catet nggeh pak cerita panjenengan tentang An-bros, untuk kerluan penelitian skripsi saya pak..hehe

- Informan : awawancara ke saya kamu cong..hahaha... ya enakya dengan adanya arisan dan pengajian di An-nibros di sana sangat berguna sekali bagi masyarakat cong, ya masyarakat bisa kumpul-kumpul silaturahmi dan punya simpenan uang (tabungan), jugak di sana ada pondo an, ya banyak anak-anak sekitar sini belajar di sana termasuk anak saya cong...
- Peneliti : selain kegiatan arisan atau pengajian ada kegiatan apa lagi pak...yang di luar kegiatan rutin pesantren..?
- Informan : ternak lele dan ternak kambing cong..?
- Peneliti : itu ternaknya punya siapa pak...?
- Informan : ya punya bersama mas..yang ikut kelompok, itukan usaha bersama antara pesantren dan masyarakat yang ikut kelompok.. dan untuk kambing itu punya orang nitipkan ke pesantren jadi yang ngaretkan itu selai santri ada orang luar pesantren yang ngaritkan, tapi kandangnya tetap di dalam pesantrena cong..nanti itu aturannya bagi anakaan..
- Peneliti : oh gitu ya pak...!menurut bapak apa perubahan masyarakat semenjak adanya Pesantren An-nibros pak..?
- Informan : ya perubahannya banyak cong... dulu anak sini banyak anak yang tidak sekolah cong sebelum ada pesantren, kalaupun ada yang sekolah bisa di pastikan tidak samepk lulus SD saja sudah berhenti cong, tapi setelah ada pesantren di Mojan ini anak sini sudah sekolah MI dan mondok di sana cong, dan tidak perlu jauh-jauh sekolahnya sekarang... kalok dulu anak sini untuk sekolah SD harus jalan kaki ke SD Bintoro II itu cong... kalok tidak semangat anaknya ya capek jalan kakai ke sana cong... ya sekarang sudah banyak anak sini yg lulusan sana, dan sebagian jadi ustadz di sana...
- Peneliti : ooh begitu ya pak... kalok untuk para orang tua apa yang Nampak perubahannya pak...?
- Informan : ya banyak juga cong.. dulu di lingkunag sini sebelum ada Pesantren An-nibros tidak ada pengajian ataupun arisan, sekarang sudah ada cong setiap minggunya di An-nibros cong.. ya sekarang gara-gara ada pesantren di mojan ini udah banyak orang yang solat cong.. saya lihat kalok pas jumatn, yg biasanya gak pernah jumatn...sekarang udah terbiasa jumatn cong...
- Peneliti : wah alhamdulillah ya pak....! Mungkin dengan adanya An-nibros ini masyarakat bisa belajar banyak hal ya pak hehehe.. terima kasih nggeh pak...atas waktunya...

Kamis 21 februari 2016

Informan : Dawam (guru An-nibros)

Tempat : lingkungan Mojan

Waktu : 15.30 – 16.00

Bagaimana upaya lembaga pendidikan Pesantren An-nibros dalam memajukan masyarakat

Peneliti : Assalamualaikum pak... muali tadi nyampek pak...?

Informan : endak baarusan ini mas... sama siapa sampean mas...?

Peneliti : sendirian pak... jenengan ngajar udah pak..?

Informan : ini sudah selesai mas...! Sampian dari mana mas...?

Peneliti : ini saya dari rumah pak, pengen ketemu jenengan pak..hehehe

Informan : ohh iya ada perlu apa mas...kok kelihatan serius hehe ada yang bisa saya bantu..?

Peneliti : hehehe ini pak saya lagi penelitian skripsi, dan saya pengen tau lebih banyak tentang An-nibros pak...hehe kan Bapak sudah lama ngajar di sini jadi bapak sedika banyak tau tentang An-nibros.

Informan : hehe knapa gak ke pengasuh langsung mas...? Kan beliaunya lebih banyak tau..

Peneliti : hehe kapan hari saya sudah wawancara ke beliaunya pak...hehe.. aku mau tanyak ni pak tentang upaya Pesantren An-nibros dalam memajukan masyarakat sekitarnya, yang bapak ketahui selama ini usaha apa yang di lakukan An-nibros pak...?

Informan : ya menurut saya banyak yang sudah di lakukan mas... yang baru baru ini An-nibros kerjasama dengan masyarakat budi daya ikan lele mas...ya meskipun gak seberapa hasilnya yang penting masyarakat itu punya kegiatan sampingan selain pekerjaan utama kan gitu mas...

Peneliti : selain ternak lele, usaha apa lagi yang di lakukan Pesantren An-nibros untuk memajukan masyarakat pak...?

Informan : ya kayak Pengajian-pangajian Mingguan itu mas kan termasuk salah satu usaha untuk menjadikan masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya mas, entah dari segi prilakunya ataupun yang

berhubungan dengan gusti Allah langsung mas... kayak solatnya, puasanya.. menurut saya itu memberikan dampak baik ke masyarakat mas...

Peneliti : seperti apa pak dampak baiknya ke masyarakat...?

Informan : ya dulu ya mas ceritanya di kampung ini mamang kondisi lingkunagnanya sangat buruk perilaku masyarakat, misalkan katanya orang di sini di kenal kampong maling, banyak tukang judinya, banyak yang tidak kelihatan solat jum atan mas...! Tapi sekarang semenjak ada Pesantren An-nibros ini mendingan lah mas darisegi perilakaunya ataupun ibadahnya juga mendingan kelihatan, dulunya beberapa masyarakat yang gak biasa jumatn sekarang sudah sering jumatn mas.... Ya pokoknya ada lah mas perubahan yang lebih baik di lingkunagn mojan ini mas...

Peneliti : kalok untuk kaum ibu-ibu di lingkungan sini pak.. sepeti apa upaya Pesantren An-nibros pak..?

Informan : ya tidak jauh berbeda la mas... menurut saya sama saja...

Peneliti : itu pengajiannya rutin setiap minggunya kan pak...? Apa tidak bosan Masyarakat untuk ikut pengajian rutin itu pak....?

Informan : ya gak tau juga yam as...soal itu. Tapi masyarakat kelihatan antusias ini, yam au gak mau mereka kan harus ikut, itu kan sebenarnya acara arisan setiap minggunya di Pesanterm An-nibros, tapi di selingi dengan Pengajian singkat, atau pun hanya sekedar musyawarah saja mas sama masyarakat..

Peneliti : biasanya apa yang di musyawarahkan pak...?

Informan : ya biasanya kalok mau ada pengajian umum ataupun masalah saluran air minum barang kali macet, atau pun kerja bakti jalan, ya banyak hal sebenarnya mas.... pokoknya apa saja yang menjadi keperluan bersama masyarakat biasanya pada pas selesai arisan itu musyawarahnya mas...

Senin 22 februari 2016

Informan : P. Edi, RT II

Tempat : Rumah RT II P. Di Lingkungan Mojan

Waktu : 15 – 16.30

Bagaimana Upaya Lembaga Pendidikan An-nibros dalam memajukan masyarakat sekitar

- Peneliti :Pak RT gak sibuk pak...?
- Informan :ya di bilang sibuk ya gak sibuk mas, di bilang ngangur ya juga gak nganggur mas, saya baru dari ladang barusan, ada apa mas..?
- Peneliti :anu pak saya pengen ngobrol-ngobrol santai sama Pak RT, tentang Pesantren An-nibros pak..
- Informan : oh.. iya-iya...terus mas...?
- Peneliti : gini pak kan saya penelitian skripsi di Pesantren An-nibros pak, dan saya pengen tau seputar kegiatan warga panjenengan di Pesantren An-nibros pak...?
- Informan: oh... biasanya kalok warga sini mas ke An-nibros ya arisan, pengajian, kumpulan wali santri mas, itu yang rutin setiap minggunya....
- Peneliti : mungkin ada kumpulan-kumpulan yang lain pak selain kumpulan mingguan itu pak..?
- Informan : ya saya juga kurang tau mas, yang saya tau ya cumak itu.
- Peneliti : oh bgiu ya pak, mungkin pada pas acara arisan, pengajian atau kumpulan-kumpulan yang lainnya itu pernah gak pak selain kumpulan acara untuk arisan namun di situ di selingi dengan acara yang lainnya pak...? Contohnya misalkan kalok mau kerja bakti perbaikan jalan umum itu biasanya rundingannya memanfaatkan arisan itu pa. karena katanya pak ustad kalok pas acara arisan itu gampang untuk menyampaikan sesuatu ataupun mengkordinirnya juga mudah pak...?
- Informan : oh iya sering kalok acara-acara seperti itu mas, ya memang lebih mudah pada pas acara arisan di pesantren untuk menyampaikan sesuatu apa yng menjadi keperluan bersama, saya juga sering memanfaatkan arisan ataupun pakek pengeras suara punya pesantren untuk meberi pengumuman ke masyarakat mas...!
- Peneliti : bapak memanfaatkan acara arisan di pesantren contohnya untk apa pak....?
- Informan : salah satu contohnya ya untuk kekurangan dokumen kependudukan saya memanfaatkan acara arisan itu mas, ya banyak keperluan lain untuk masyarakat itu saya sering memanfaatkan arisan pesantren itu mas..lumayan jamaahnya arisan itu kan lebih dari satu RT mas, jadi lebih gampang ke saya, tidak perlu datangi ke setiap rumah ke rumah mas...

Minggu 28 februari 2016

Informan : P. Babun/ kepala Lingkungan Bintoro Mojan

Tempat : Rumah P. Babun

Waktu : 08.00 – 09.00

Peneliti : Assalamualaikum pak babun

Informan : waalaikum salam monggo silahkan masuk mas..

Peneliti : mohon maaf pak mengganggu, bapak mau kemana...?

Informan : ini mau ke sebelah mas ada mas..?

Peneliti : hehe ini pak saya mau tanyak-tanyak pak...hehe mohon maaf menggaggu sekali pak, nama saya Abdur Rois pak saya dari kampung sebelah Kelurahan Jomerto pak saya kuliah di Unej dan keperluan saya mau penelitian skripsi pak, lokasi penelitiannya di Pesantren An-nibros..?

Informan : oh iya ta mas...? Anakku juga kuliah di Unej jurusan pariwisata..gak papa mas.. yang saya bisa bantu gimana mas...?

Peneliti : hehe oh ya pak... berarti satu kampus dengan saya pak, sama fisipnya, saya jurusan KS pak.. hehehe aku juga baru tau ini pak...hehe

Informan : hehe walahhh... iya-iya.. oh iya mas saya harus ngapain mas..?

Pneliti : hehehe saya mau tanyak tentang pesantren An-nibros pak.. saya mau tanyak tanggapan penjenengan mengenei adanya PesantrenAn-nibros pak...?

Informan : oh iya.. menurut saya ya cukup baik untuk di kalangan masyarakat...karna di sana kan lembaga pesantren yang memberikan pendidikan agama maupun umum untuk anak-anak sekitar sana, dan pendidikan untuk wilayah mojan ini memang bisa di bilang masih tertinggal, nah dengan adanya Pesantren An-nibros ini akan mempermudah anak-anak untuk sekolah tidak perlu jauh-jauh. Karna untuk pendidikan di masyarakat mojan sendiri kan kurang segitu memmentingkan, jadi dengan adanya An-nibros sangat memberikan sumbangsih tersendiri lah di tenga-tengah masyarakat...

Peneliti : kalok untuk kegiatan sehari-hari di pesantren itu seperti apa pak...?

- Informan : gi mana ya mas...? Untuk kegiatan sehari-hari saya juga tidak tau pasti, tapi yang pasti itu biasanya kan waktunya sekolah ya sekolah waktunya ngaji ya ngaji mas...
- Peneliti : oh gita ya pak,, yang bapak rasakan sebelum dan sesudah berdirinya pesantren An-nibros itu bedanya apa pak...?
- Informan : ya menurut saya pasti ada perbedaan la mas... kalok sebelum ada Pesantren di mojan ini biasayanya yang enggan sekolah karena jauh dari lokasi sekolah SD sekarang sekolah di An-nibros mas... kalok dulu sebelum ada An-nibros yang sangat banyak yang tidak tamat SD untuk di sekitaran mojan wilayahnya An-nibros itu mas....
- Peneliti : oh gitu ya pak.... Dengar-dengar kalok misal ada kerja bakti perbaikan jalan atau dalam pembuatan dan perbaikan saluran air itu sering di musyawarahkan dan di fasilitasi oleh pesantren itu pak...?
- Informan : oh iya-iya mas karna di sana memang sangat mudah utnuk mengkordinir masrakat mas... kan di sana biasanya lewat arisan-arisan itu mas... jadi momen itu sangat mudah untuk member pengumuman apapun untuk kepentingan masyarakat itu sendiri.
- Peneliti : bapak sering ke An-Nibros..?
- Informan : ya gak sering se mas... tapi beberapa kali saya pernah ke situ.
- Peneliti : acara apa pak yang ke sana..?
- Informan : biasanya kalok Imtihan saya di undang ke sana mas...dan beberapa kali saya di undang Pesantren untuk pertemuan masyarakat di sana untuk membahas tentang kesehatan, pendidikan dan infra struktur mas juga di hadiri dari YPSM yang sebagai midiatornya.
- Peneliti : oh iya ta pak... itu bagaimana hasil maupun respon dari masyarakat itu pak...?
- Informan : ya masyarakat memang sangat membutuhkan kelayakan pendidikan maupun kesehatan terutama jalan yang menjadi keinginan masyarakat di sana untuk segera di bangun mas... ya saya yang sebagai kasun cumak bisa menyampaikan ke kelurahan untuk segera di perbaiki..
- Peneliti : oh gitu ya pak....!

Minggu 25 februari 2016

Informan : Helfi

Tempat : Rumah Helfi

Waktu : 15.00 – 16.00

Peneliti : assalamualaikum helfi

Informan : Walaikum salam mas, silahkan masuk mas...

Peneliti : oh yah hel.. repot apa km hel...?

Informan : enggak repot mas, ada apa mas...?

Peneliti : anu hel aku cumak mau tanyak-tanyak tentang Pesntren An-nibros..km kan ws selesaikan sekolahnya ya..?

Informan : oh iya mas....! mau Tanya apaan mas...?

Peneliti : iya ini mau Tanya, apa saja kegiatan di pondokmu selain kegiatan belajar mengajar hel...?

Informan : setau saya selain belajar mengajar.. di sana ada arisan rutin muslimatan mas... setiap minggu.

Peneliti : selain arisan itu apa lagi hel..?

Informan : ya arisan muslimin itu mas...

Peneliti : di arisan itu apa saja kegiatannya hel...?

Informan : ya seperti biasa mas... yasinan,ngapsen dan juga sedikit pengajian dari Ustd iskandar mas... kalok yang punya anak mondok atau yang sekolah di sana.. setelah selesai arisan biasanya di lanjut kumpulan wali murid mas...

Peneliti : kumpulan wali murid/santri itu setiap minggu hel..?

Informan : iya gak setiap minggu mas, biasanya setengah bulan sekali, sebulan sekali.

Peneliti : aku lihat.. kamu sering menghadiri arisan itu ya..?

Informan : iya saya mewakili ibu saya mas...?

Peneliti :setau kamu biasanya apa yang di bicarakan kalok kumpulan wali murid/santri hel...?

- Informan : biasanya ustad bilangin supaya kalok punya anak itu di jaga, solatnya sopan santunnya, juga di bilangin ke anaknya kalok anaknya enggan mau sekolah..
- Peneliti : mungkin ada lagi kegiatan yang lain hel di arisan itu...?
- Informan : apa yam as...? Oh iya selain arisan ada tabungan untuk ibu-ibu mas..
- Peneliti : oh ya..? itu nabung yang bagaimana hel...?
- Informan : ya nabung terserah mas..? kalok punya 5000,10000,3000, itu ws mas.. itu bisa di ambil menjelang hari raya mas...
- peneliti : kegiatan selain nabung apa lagi hel..?
- informan :oh iya mas biasanya ibu-ibu arisan itu bikin keterampilan mas.. bikin Tas dari kain yang sudah tidak di pakek atau baju besakas mas, bikin bantal hias, bikin jamu, bikin keripik ladrang sayur mas setelah itu di jual mas keripiknya.

senin 26 februari 2016

- Informan : Ust Niman**
- Tempat : Rumah Ust Niman**
- Waktu : 15.00 – 16.00**
- Peneliti : asslamualaikm Ust niman...
- Informan : waalaikum salam mas rois..silahkan masuk mas..
- Peneliti : ia ust... ust repot hari ini...?
- Informan : endak mas... ada apa mas...?
- Peneliti : anu Ustad aku mau tanyak-tanyak tentang anibros Ustad...?
- Informan : oh iya mau tanyak tentang apanya mas, mungkin saya bisa menjawabnya hehehe..?
- Peneliti : hehe mau tanyak-tanya kegiatan sehari-hari Pesantren An-nibros Ustad...? Kira apa aja Ustad kegiatan sehari-harinya di Pesantren.?
- Informan : ya seperti biasa mas, kalok pagi ya santri-santri sekolah Diniyah sore ngaji dan malemnya ngaji kitab mas...
- Peneliti : oh gitu ya Ustad..

- Informan : buat acara apaan mas...kok gk gak tanyak langsung ke Ustad Isakandar..?
- Peneliti : buat penelitian skripsi Ustad, ke Ust Iskandar sudah Ustad.. tinggal wawancara ke sampean Ust hehehe.... Selain hal tersebut kegiatan apa lagi Ustad...? Misalkan untuk masyarakat bersama pesantren Ustad..?
- Informan : oh...banyak mas kalok kegiatan bersama masyarakat ya ada arisan pengajian, pertemuan wali santri kadang-kadang.
- Peneliti : oh gitu ya Ustad, selain itu apa lagi Ustad...? Kayaknya ada kegiatan yang lain misalkan bikin sesuatu gitu...! Bisa di ceritakan Ustad...? hehehe
- Informan : oh itu... iya terkadang untuk ibu-ibu mereka punya kegiatan usaha membuat keripik ladrang sayur, bikin jamu tradisional, bikin keterampilan dari kain yang sudah tidak di pakek itu mas, kalok untuk Bapak-Bapaknya punya kegitan beternak lele yang kerja sama dengan pesantren mas...
- Peneliti : dengan usaha pesantren bersama masyarakat yang seperti hal tersebut seperti apa tanggapan sampean Ustad...?
- Informan : ya itu bagus buat masyarakat mas, karena itu aktivitas yang membarikan kemaslahatan untuk masyarakat sendiri, meskipun tidak semua usaha tersebut berjalan dengan sukses yang penting di situ ada usaha maupun ikhtiar dari kita semua untuk kebaikan bersama mas..
- Peneliti : yang sampean rasakan ada kemajuan apa Ustad dengan adanya usaha Pesantren seperti hal tersebut...?
- Informan : ya menurut saya mas.. mereka bisa ada kegiatan sampingan selain pekerjaan pokok mereka yang sebagai petani mas..yang awalnya gak ada kegiatan alias nganggur mereka jadi ada kegiatan untuk menambah penghasilan mas..
- Peneliti : begitu ya Ustad... kalok sebelum dan setelah adanya pesantren menurut sampean ada perubahan apa di masyarakat Ustad...?
- Informan : ya menurut saya mas, sudah pasti lebih maju masyarakatnya mas, mulai dari segi pendidikannya, ibadahnya, jugak ahlaknya sudah bagus mas di banding sebelum adanya Pesantren di lingkungan Mojan ini mas...

Rabu 17 februari 2016

Informan : Ust Bukhori

Tempat : PP An-nibros

Waktu : 07.00

Peneliti : Jenengan mua ngajar Ustad...?

informan : endak mas bagian saya besok...

Peneliti : oh... sekarang ngapain Ust jadwalnya...?

Informan : hahaha ya ngalir aja untuk sekarang mas hehehehe... samean gak ke kampus ta mas....?

Peneliti : hehehe jarang ngampus Ustad.. soalnya udah gak ada kuliah Ustad... ini sekarang udah penelitian skripsi Ustad....

Informan : meneliti apa mas...?

Peneliti : hehe kebetulan penelitian di PP An-nibros ini Ust...meneliti upaya An-nibros dalam memajukan masyarakatnya Ustad.

Informan : oh begitu, nanti upayanya itu samean lihat dari apanya mas..?

Pneleliti : hehehe nah dari itu saya mau Tanya-tanya ke jenengan tentang PP An-nibros Ustad.

Informan : samean tanyak ke Ustad Iskandar langsung aja mas, kan di yang paling banyak tau.

Peneliti : hehehe enggeh Ustad, saya sudah wawncara beliaunya kapan hari itu, sekarang tinggal ke jenengan belum wawancara ustad, hehehe.. boleh kan Ustad wawancara ke jenengan Ustad hhehehe...

Informan : hehehe ya boleh-boleh aja mas, emang mas mau wawancara yang bagaimana mas...?

Peneliti : hehehe enggeh Ustad, endak wawncara formal,, ngobrol biasa aja Ustad..hehehe dan saya pengen tau kisahnya uapaya PP An-nibros dalam memajukan masyarakatnya itu, apa aja yang di lakukan selama ini Ustad...?

Informan : ya dulu pas baru berdirinya PP An-nibros itu mas ya beberapa masyarakat kurang suka, dan banyak kurang menghargai ke Ustad

Iskandar itu mas, ya maklum di sana itu memang masyarakatnya terkenal kampung bajingan mas, Ustad iskandara itu awal-awalnya banyak di remehkan sama warga skitarnya, bahkan Ustad iskandara itu bantu mertuanya ngarit rumputnya itu di jahili orang di kasik kotorana manusia mas,. Karena lambat laun yang nyantri di sana kelihatan hasilnya bagus, ahlak santri-santri nya bagus di tengah-tengah masyarakat akhirnya hal yang sedemikain rupamiskan warga yang jahil dan meremehkan itu sekarang tidak ada lagi mas...

Peneliti : dengan adanya perubahan dari masyarakat yang membeci atau meremehkan sebelumnya dan sekarang sudah tidak ada lagi. itu cara apa yang di pakek oleh lembaga PP An-nibros atau oleh pengasuh itu Ustad..?

Informan : ya mungkin banyak cara mas.. tapi sepengetahuan saya mas, Ustad iskandara itu ya sering- sering bertamu, bersikap ramah santun sama warganya mas dan di dukung oleh santri-santri yang santun dan bisa ngaji itu sudah mas,warga yang awalnya iri dengan adanya lembaga pesantren disitu akhirnya juga turut mendukung dengan adanya pesantren maupun dengan kegiatan-kegiatan pesantren mas, ya memang tidak semua warga tidak suka mas, masih lebih banyak yang mendukung dengan adanya lembaga pesantren ini mas..

Peneliti : biasanya apa Ustad kegiatannya sehari pesantren itu..?

Informan : ya kalok pagi itu ada diniah dan MI mas, habis asara itu ngaji dan di lanjut ba`da isak sampek jam 21.00 itu mas..

Peneliti : apakah pesantren ada kegiatan juga untuk masyarakat umum Ustad..?

Informan : ya ada mas, setiap malem Selasa itu ada kumpulan musliminan, yang isi kegiatannya itu pengajian dan arisan mas..

Peneliti : untuk muslimatnya ada gak Ustad...?

Informan : ada mas setiap hari Kamis pagi, isi kegiatannya kurang lebih sama mas...

Peneliti : saya denger-denger ada kegiatan informal di pesantren itu Ustad, misalkan ada kumpulan Ibu-Ibu bikin jajanan gitu...?

Informan : iya ada mas setau saya itu hari Kamis pagi pas kumpulan itu, terkadang hari Sabtu, itu katanya kelompok ibu-ibu ekoni kreatif, saya lihat kegiatannya ya bikin, bikin kripik ladrang sayur, ataupun obat-

obatan apa gita katanya mas, saya juga kurang begitu paham di kegiatannya ibuk-ibuk itu mas..

Senin 15 februari 2016

Informan : Ust Azizi

Tempat : PP Roudlotul Djadid Klungkung

Waktu : 08.00 – 10.00

Peneliti : Asslamulaikum Ustad

Informan : waalaikum salam.. silahkan masuk mas...

Peneliti : iya permisi nggeh ustad

Informan : dari mana aja mas...?

Peneliti : ini dari jalan-jalan ustad kebetulan lewat sini ya sekalian mapir ustad

Informan : oh ya gk papa mas, ya apa mas sudah lulus kuliahnya....?

Peneliti : hehehe belum masih ustad.. iya ini masih penelitian skripsi ustad.. dan kebetulan ini lewat, jadi sya sempatkan mampir ke rumah jenengan ustad.. untuk tanyak-tanyak tentang An-nibros.. kan penelitian saya di An-nibros ustad.

Informan : oh... iya iya silahkan mas..barangkali saya bisa membantu menjelaskannya mas..

Peneliti : ini ustad saya pengen tau cerita awal mulanya berdirinya Pesantren An-nibros ustad

Informan : ya pesantren An-nibros itu berdiri pada tahun 2002 mas.. ya awalnya Ustad Iskandar itu kan pengabdian ngajar di pesantren saya disini, memang dia di tugaskan oleh pondok, dan kebetulan dia juga teman pondok saya di An-nuqoyah, dan beliaunya menikah dengan alumni pondok sini mas, na rumah istri beliau itu di lingkungan Mojan sana mas, ustad iskandar itu tinggal bersama istrinya, setelah itu kerena daerah mojan itu memang jauh dari lokasi pendidikan,maupun dari jangkauan terhadap peradaban yang lain, maka kami dan beberapa masyarakat setempat menyarankan agar di daerah lingkungan Mojan itu di bangun Pondok pesantren mas.

Peneliti : sebelumnya bagaimana dengan keadaan masyarakatnya di lingkungan mojan itu ustad..?

Informan : ya bisa di bilang memang masyarakatnya sangat tertinggalan dari segi pendidikannya maupun dari segi yang lainnya, misalkan di sana ya memang terkenal kampung yang kurang baik dari segi perilakunya menurut cerita orang-orang ni mas...

Peneliti : tujuan dari mendirikan Pondok pesantren di sana itu seperti apa Ustd...?

Informan : ya tak lain untuk memberikan pendidikan untuk anak-anak sana maupun masyarakat sana mas.. na dengan pendidikan ini merupakan kunci untuk bisa memperbaiki pada kehidupan manusia itu sendiri mas...

Peneliti : kira-kira perubahan apa setelah atau sebelum adanya lembaga Pesantren An-nibros di mojan ini Ustad..?

Informan : ya menurut saya banyak mas, misalkan dulu anak-anak sana itu banyak tidak mengenyam pendidikan tapi sekarang sudah mondok karena di sana sudah ada Pesantren mas..

Peneliti : selain itu ustad misalkan untuk masyarakatnya..?

Informan : ya banyak la mas... setau saya sekarang di sana dulu kehidupannya jauh dari peri laku agama, lambat laun Karena sering ikut kegiatan di pesantren ataupun kumpulan-kumpulan arisan ataupun pengajian-pengajian dan lain sebagainya itu kegiata itu berpusat di An-nibros mas.. maka dari itu pesantren ada imbas yang baik bagi masyarakat sana mas..

Rabu 17 februari 2016

Informan : Ust Bukhori

Tempat : PP An-nibros

Waktu : 07.00

Peneliti : Jenengan mua ngajar Ustad...?

informan : endak mas bagian saya besok...

Peneliti : oh... sekarang ngapain Ust jadwalnya...?

- Informan : hahaha ya ngalir aja untuk sekarang mas hehehehe... samean gak ke kampus ta mas....?
- Peneliti : hehehe jarang ngampus Ustad.. soalnya udah gak ada kuliah Ustad... ini sekarang udah penelitian skripsi Ustad....
- Informan : meneliti apa mas...?
- Peneliti : hehe kebetulan penelitian di PP An-nibros ini Ust...meneliti upaya An-nibros dalam memajukan masyarakatnya Ustad.
- Informan : oh begitu, nanti upayanya itu samean lihat dari apanya mas..?
- Pneeliti : hehehe nah dari itu saya mau Tanya-tanya ke jenengan tentang PP An-nibros Ustad.
- Informan : samean tanyak ke Ustad Iskandar langsung aja mas, kan di yang paling banyak tau.
- Peneliti : hehehe enggeh Ustad, saya sudah wawncara beliaunya kapan hari itu, sekarang tinggal ke jenengan belum wawancara ustad, hehehe.. boleh kan Ustad wawancara ke jenengan Ustad hhehehe...
- Informan : hehehe ya boleh-boleh aja mas, emang mas mau wawancara yang bagaimana mas...?
- Peneliti : hehehe enggeh Ustad, endak wawncara formal,, ngobrol biasa aja Ustad..hehehe dan saya pengen tau kisahnya uapaya PP An-nibros dalam memajukan masyarakatnya itu, apa aja yang di lakukan selama ini Ustad...?
- Informan : ya dulu pas baru berdirinya PP An-nibros itu mas ya beberapa masyarakat kurang suka, dan banyak kurang menghargai ke Ustad Iskandar itu mas, ya maklum di sana itu memang masyarakatnya terkenal kampung bajingan mas, Ustad iskandara itu awal-awalnya banyak di remehkan sama warga skitarnya, bahkan Ustad iskandara itu bantu mertuanya ngarit rumputnya itu di jahili orang di kasik kotorana manusia mas,. Karena lambat laun yang nyantri di sana kelihatan hasilnya bagus, ahlak santri-santri nya bagus di tengah-tengah masyarakat akhirnya hal yang sedemikain rupamiskan warga yang jahil dan meremehkan itu sekarang tidak ada lagi mas...
- Peneliti : dengan adanya perubahan dari masyarakat yang membeci atau meremehkan sebelumnya dan sekarang sudah tidak ada lagi. itu cara apa yang di pakek oleh lembaga PP An-nibros atau oleh pengasuh itu Ustad..?

- Informan : ya mungkin banyak cara mas.. tapi sepengetahuan saya mas, Ustad iskandara itu ya sering- sering bertamu, bersikap ramah santun sama warganya mas dan di dukung oleh santri-santri yang santun dan bisa ngaji itu sudah mas,warga yang awalnya iri dengan adanya lembaga pesantren disitu akhirnya juga turut mendukung dengan adanya pesantren maupun dengan kegiatan-kegiatan pesantren mas, ya memang tidak semua warga tidak suka mas, masih lebih banyak yang mendukung dengan adanya lembaga pesantren ini mas..
- Peneliti : biasanya apa Ustad kegiatannya sehari pesantren itu..?
- Informan : ya kalok pagi itu ada diniyah dan MI mas, habis asara itu ngaji dan di lanjut ba`da isak sampek jam 21.00 itu mas..
- Peneliti : apakah pesantren ada kegiatan juga untuk masyarakat umum Ustad..?
- Informan : ya ada mas, setiap malem Selasa itu ada kumpulan musliminan, yang isi kegiatannya itu pengajian dan arisan mas..
- Peneliti : untuk muslimatnya ada gak Ustad...?
- Informan : ada mas setiap hari Kamis pagi, isi kegiatannya kurang lebih sama mas...
- Peneliti : saya denger-denger ada kegiatan informal di pesantren itu Ustad, misalkan ada kumpulan Ibu-Ibu bikin jajanan gitu...?
- Informan : iya ada mas setau saya itu hari Kamis pagi pas kumpulan itu, terkadang hari Sabtu, itu katanya kelompok ibu-ibu ekoni kreatif, saya lihat kegiatannya ya bikin, bikin kripik ladrang sayur, ataupun obat-obatan apa gita katanya mas, saya juga kurang begitu paham di kegiatannya ibuk-ibuk itu mas..